

EFEKTIVITAS METODE *QUANTUM LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 2  
TULANG BAWANG TENGAH

SKRIPSI

Acc Skripsi:  
Puji 1/11-2021

SELGI ARUM PURWANDINI  
NPM 1611080052



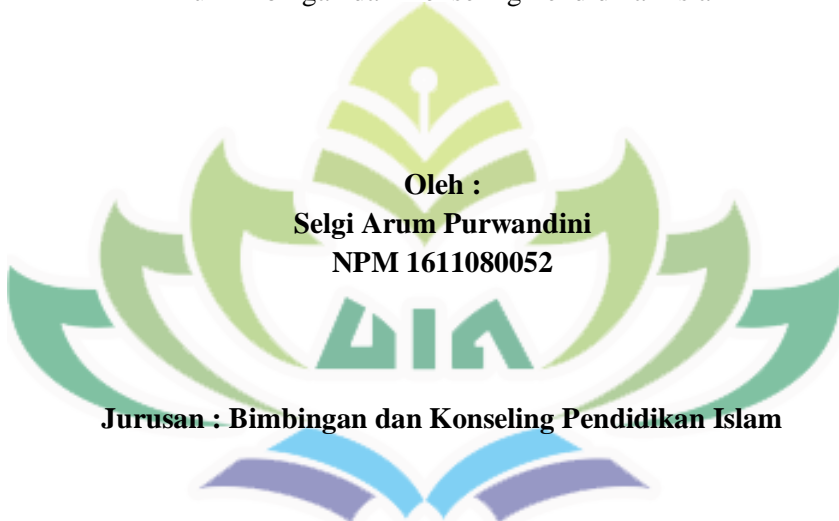
Silakan diinjeksi  
dan pembimbing I.  
12/2021  
Hardiansyah Mugh

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H/2021 M

**EFEKTIVITAS METODE *QUANTUM LEARNING* UNTUK  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK  
KELAS XI SMA NEGERI 2 TULANG BAWANG TENGAH**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan S1 (S.Pd) Dalam  
Ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**Oleh :  
Selgi Arum Purwandini  
NPM 1611080052**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Pembimbing 1 : Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd**

**Pembimbing 2 : Hardiyansyah Masya M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H/2021 M**

## ABSTRAK

Motivasi belajar merupakan kecenderungan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi belajar sebaik mungkin. Peserta didik yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan hasil belajar yang tinggi pula. Namun kenyataan yang terjadi di SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah ada beberapa peserta didik kelas XI yang memiliki motivasi belajar rendah sehingga perlu adanya upaya untuk mengetahui efektivitas metode *quantum learning* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design* Alasan peneliti menggunakan metode ini karena, peneliti melakukan penelitian dengan dua kelompok yaitu kelompok dan kelompok kontrol supaya peneliti dapat membandingkan antara keberhasilan pemberian metode *quantum learning* untuk meningkatkan motivasi belajar yang dilakukan peneliti dengan dua kelompok. sedangkan teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu angket motivasi belajar.

Hasil perhitungan pengujian diperoleh bahwa nilai uji t diperoleh nilai Sig(2-tailed) sebesar  $0,004 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil posttest motivasi belajar peserta didik antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dan berdasarkan hasil perhitungan pengujian diperoleh  $t_{hitung}$  4,069 pada derajat kebebasan (df) 8 kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel}$   $0,025 = 2,306$  maka  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  ( $4,069 \geq 2,306$ ), nilai sign.(2-tailed) lebih kecil dari nilai kritik 0.005 ( $000 \leq 0,005$ ), ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, selain itu didapat nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih besar dari pada kelompok kontrol ( $120.0 > 84,8$ ) Jika dilihat dari nilai rata-rata, maka motivasi belajar kelompok eksperimen lebih tinggi dibanding dengan kelompok Kontrol. Dengan demikian dinyatakan bahwa metode *quantum learning* dengan layanan bimbingan belajar efektif dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah.

**Kata Kunci** : Bimbingan Belajar, Motivasi Belajar, *Quantum Learning*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Selgi Arum Purwandini  
NPM : 1611080052  
Jurusan Prodi : Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Efektivitas Metode *Quantum Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung,

2021

Penulis,



Selgi Arum Purwandini  
1611080052



**SURAT PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Efektivitas Metode *Quantum Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah**

**Nama : Selgi Arum Purwandini**

**NPM : 1611080052**

**Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**

**Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II**

  
**Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd**  
**NIP. 196706221994032002**

  
**Hardiyansyah Masya, M.Pd**  
**NIP.**

**Ketua Jurusan,  
Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

  
**Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd**  
**NIP. 196706221994032002**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung Telp(0721) 703289

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“EFEKTIVITAS METODE *QUANTUM LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 2 TULANG BAWANG TENGAH”**, Disusun oleh **Selgi Arum Purwandini, NPM: 1611080052**, Jurusan **Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**, Telah Diujikan Dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal: **Jumat 03 Desember 2021.**

**Tim Penguji**

**Ketua : Dr. Agus Jatmiko, M.Pd**

**Sekretaris : Iip Sugiharta, M.Si**

**Penguji Utama : Busmayaril, S.Ag., M.Ed**

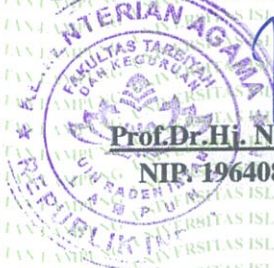
**Penguji I : Dr. Rifda El Fiah, M.Pd**

**Penguji II : Hardiyansyah Masya, M.Pd**

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**

**NIP. 196408281988032002**

## MOTTO

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ  
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ - ١٢٥

Artinya:

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”* (QS. An-Nahl-125)



## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrohmanirohim*

Teriring doa dan rasa syukur yang luar biasa Alhamdulillah kepada Rabb ku ALLAH SWT, raja dari segala raja terimakasih atas nikmat dan karunia yang diberikan kepada hamba-Nya. Atas segala limpahan rahmat, berkah, nikmat dan kemudahan dalam menjalani dan memaknai kehidupan ini. Serta rasa kasih sayang dan perlindungan-Nya yang selalu mengiringi di setiap hembusan nafas dan langkah kaki ini, sehingga saya dapat menyelesaikan karya ilmiah sederhana yang penuh perjuangan dengan lancar. Harapku semoga amanah dalam menerapkannya di kehidupan ku kelak. Dengan segala kerendahan hati dan terimakasih yang tulus ku persembahkan skripsi ini kepada :

1. Orang tuaku tercinta untuk Bapak Muh Yakub, Ibu Jumilah Retno Wati yang telah mendidik dan membesarkan dengan tulus, senantiasa mendoakan, berjuang, dan mendukung tiada henti untuk keberhasilan penyelesaian studi ini.
2. Kakak tercinta Youlieta Pratiwi, S. Km yang selalu menemani, mendoakan dan memberikan dukungan penuh serta kepercayaan untuk berhasil dalam menempuh studi. Keponakan tersayang Aldento Odin Cakranata dan Malikeanu Leon Cakranata yang selalu menemani dalam canda tawa penuh keceriaan.
3. Adik ku tersayang Maulidia Nur Haliza selalu mendukung penuh dengan kasih sayang.
4. Almamater UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung,  
Penulis

2021

Selgi Arum Purwandini



## RIWAYAT HIDUP

Penulis yang bernama Selgi Arum Purwandini lahir di Tulang Bawang pada tanggal 20 Juli 1998 anak kedua dari tiga bersaudara, dengan kakak perempuan bernama Youlieta Pratiwi, S.Km dan adik perempuan bernama Maulidia Nur Haliza. Anak dari pasangan bapak Muh Yakub dan ibu Jumilah Retnowati.

Penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK 02 YAPINDO pada tahun 2004, kemudian melanjutkan pendidikan Tingkat Dasar di SD 02 YAPINDO menyelesaikan pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP YAPINDO menyelesaikan pada tahun 2013. Setelah itu penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah atas di SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah dan menyelesaikan pada tahun 2016.

Tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan Perguruan Tinggi dan terdapat sebagai mahasiswi di di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) melalui jalur SPAN-PTKIN .

Bandar Lampung,  
Penulis

September 2021

Selgi Arum Purwandini

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada sang pelita kehidupan, seiring berjalan menuju Ilahi, Nabi Muhammad SAW. Serta kepada keluarga, para sahabat dan pegikutnya. Terimakasih tiada terhenti penulis ucapkan kepada Ayah dan Ibu yang tiada hentinya mendoakan, memberikan kasih sayang dan memberi semangat kepada penulis dan telah banyak berkorban untuk penulis selama ini. Dengan kerendahan hati disadari bahwa dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan namun berkat bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak akhirnya penulis skripsi ini dapat terselesaikan maka pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Rifda Elfiah, M.Pd selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Rahma Diani, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Dr. Hj. Rifda Elfiah, M.Pd selaku dosen Pembimbing I dan Hardiyansyah Masya, M.Pd selaku dosen Pembimbing II yang menyediakan waktunya dalam memberikan bimbingan, pengarahan, memberikan kritik serta saran yang sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

6. Dasuki, S.Pd selaku Kepala SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam mengumpulkan data guna menyelesaikan skripsi penulis.
7. Wahyu Evi Lestari, S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling kelas XI di SMA 2 Tulang Bawang Tengah, terimakasih atas kerja sama serta bantuannya selama penulis melakukan penelitian, semoga Allah membalas jasa baiknya.
8. Peserta didik Kelas kelas XI di SMA 2 Tulang Bawang Tengah yang telah bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini.
9. Teman-teman Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam kelas A angkatan 2016.
10. Sahabat seperjuangan yang selalu ada dalam proses penulisan skripsi ini, Muhamad Rifai, S.Sos, Sofia Nur Fauziah, S.Pd, Sigit, S.Pd, Desti Kumala Sari, S.Pd, Dewi Ratih Anggraini, S.Pd, Emah Yuliyanti, S.Pd, Rindi Tri Astuti, S.Pd dan Septiana Nurul Fajriah, S.Pd Terimakasih atas bantuan dan kebaikannya selama ini semoga menjadi ladang pahala dan dibalas oleh Allah SWT.
11. Teman-teman KKN di Tiyuh Sinar Mancak, Kecamatan Pulau Panggung, Kabupaten Tanggamus.
12. Teman-teman PPL di SMP Negeri 19 Bandar Lampung.
13. Semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bimbingan dan bantuan serta perhatian yang telah diberikan mendapat balasan dari ALLAH SWT. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu segala kritik dan saran bersifat membangun sangat penulis harapkan dan akhir kata penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi pembaca terutama bagi kemajuan pendidikan masa kini.

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Identifikasi Masalah .....	10
D. Pembatasan Masalah .....	11
E. Rumusan Masalah .....	11
F. Tujuan Penelitian.....	11
G. Manfaat Penelitian.....	11
H. Penelitian Relevan.....	13
I. Sistematika Penulisan.....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>17</b>
A. Bimbingan Kelompok .....	17
B. Bimbingan Belajar.....	26
C. <i>Quantum Learning</i> .....	41
D. Motivasi Belajar .....	60
E. Bimbingan Kelompok Menggunakan Metode <i>Quantum Learning</i> Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar .....	75
F. Hipotesis.....	76



<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>79</b>
A. Waktu Dan Tempat Penelitian.....	79
B. Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	79
C. Populasi, Sampel, Dan Teknik Sampling .....	80
D. Lokasi, Populasi, Sampel Dan Teknik Sampling.....	88
E. Definisi Operasional Variabel .....	90
F. Instrumen Penelitian.....	95
G. Tahapan treatment <i>Quantum Learning</i> dengan bimbingan belajar.....	98
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	 <b>101</b>
A. Hasil penelitian.....	101
B. Deskripsi Data.....	101
C. Pembahasan .....	122
 <b>BAB V PENUTUP.....</b>	 <b>127</b>
A. Kesimpulan .....	127
B. Rekomendasi.....	128
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Persentase Motivasi Belajar.....	5
2. Tabel 2 Jumlah Populasi Penelitian.....	81
3. Tabel 3 Sampel .....	82
4. Tabel 4 Skor Alternatif Jawaban .....	86
5. Tabel 5 Kriteria Motivasi Belajar .....	87
6. Tabel 6 Definisi Operasional.....	88
7. Tabel 7 Kisi Kisi Instrument Angket.....	91
8. Tabel 8 Uji Validasi.....	92
9. Tabel 9 Data Sampel .....	93
10. Tabel 10 Uji Reabilitas.....	94
11. Tabel 11 Hasil Pretest Motivasi Belajar Peserta Didik Kelompok Eksperimen .....	102
12. Tabel 12 Hasil Pretest Motivasi Belajar Peserta Didik Kelompok Kontrol.....	103
13. Tabel 13 Hasil Posttest Motivasi Belajar Peserta Didik Kelompok Eksperimen .....	104
14. Tabel 14 Hasil Posttest Motivasi Belajar Peserta Didik Kelompok Kontrol.....	104
15. Tabel 15 Gain Score .....	105
16. Tabel 16 Uji Normalitas .....	119
17. Tabel 17 Hasil Uji T Independent Motivasi Belajar Peserta Didik Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol Secara Keseluruhan.....	121
18. Tabel 18 Uji T-Test.....	121

## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1 grafik hasil pretest dan posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol..... 106



## DAFTAR LAMPIRAN

Hasil Validitas

Kisi- kisi Wawancara Dengan Guru BK

Kisi-kisi Observasi

Lembar Keterangan Validasi

Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)

Lembar Konsultasi

Surat Penelitian

Surat Keterangan Hasil Turnitin

Dokumentasi

Kisi-kisi Instrumen Angket (Motivasi Belajar)

Kisi-kisi Angket

Angket Motivasi Belajar





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal penulisan judul agar tidak terjadi kesalahan yang menyebabkan kurang terarahnya sutau penelitian, maka terlebih dahulu perlu diadakan penegasan judul. Adapun Judul Skripsi ini adalah “Efektivitas Metode *Quantum Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI Di SMA 2 Negeri Tulang Bawang Tengah Tahun Ajaran 2020/2021” Untuk menghindari kesalah pahaman pembaca dalam memahami judul Skripsi ini, maka ada baiknya penulis menjelaskan arti dari judul sebagai berikut:

1. Efektivitas diartikan sebagai ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuannya, maka organisasi tersebut dikatakan telah berjalan dengan efektif.<sup>1</sup>
2. Bimbingan kelompok adalah Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok peserta didik untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat dan diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial. Dengan demikian jelas bahwa kegiatan dalam bimbingan kelompok ialah memberikan informasi untuk keperluan tertentu bagi para anggota kelompok.<sup>2</sup>
3. Bimbingan Belajar adalah suatu proses pemberian bantuan dari guru pembimbing kepada peserta didik dengan cara mengembangkan suasana belajar yang kondusif dan menumbuhkan kemampuan agar siswa terhindar dari dan atau

---

<sup>1</sup> Ihyaul MD Ulum, *Akuntansi Sektor Publik* (Malang: UMM Press, 2004). h

<sup>2</sup> Prayitno, *Layanan Bimbingan Kelompok* (Padang, 2004).

dapat mengatasi kesulitan belajar yang mungkin dihadapinya sehingga mencapai hasil belajar yang optimal.

4. *Quantum learning* ialah pengajaran yang dapat mengubah suasana belajar yang menyenangkan serta mengubah susasana belajar yang menyenangkan serta mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi sesuatu yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain yang mempunyai misi utama untuk mendesain suatu proses belajar yang menyenangkan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang yang mempengaruhi kesuksesan siswa.
5. motivasi belajar adalah daya upaya dalam diri peserta didik yang mendorongnya untuk menguasai pengetahuan demi keberhasilan yang dicita-citakannya.

## B. Latar Belakang

Belajar atau menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap manusia baik laki-laki maupun perempuan. Tanpa belajar seseorang akan tertinggal dalam pengetahuan seiring dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu diwajibkan bagi kita untuk menuntut ilmu. Sebagaimana tertulis dalam ayat Al-Qur'an surah Al-Mujadallah ayat 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ  
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ  
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di*

*antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*<sup>3</sup>

Sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam ayat tersebut, betapa pentingnya menuntut ilmu (belajar). Dalam ayat tersebut juga sudah dijelaskan bagaimana Allah SWT mewajibkan hambanya yang beriman untuk menuntut ilmu, dan Allah SWT juga sudah menjanjikan bagi kita hamba-Nya yang berilmu untuk ditinggikan derajatnya. Dalam agama islam seorang muslim tidak hanya ditekan kan untuk mempelajari pelajaran agama saja, mempelajari ilmu pengetahuan alam, sosial, dan bahkan kehidupan juga sangat dianjurkan.

Untuk menjalani hal tersebut tidak luput diperlukannya motivasi. motivasi belajar memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Tanpa adanya motivasi belajar peserta didik akan menemukan hambatan atau bahkan masalah-masalah yang timbul akibat motivasi belajar rendah. Untuk menjalani hal tersebut tidak luput diperlukannya motivasi.

Bill Gates pernah mengatakan “adalah baik untuk merayakan kesuksesan, tapi adalah penting untuk mengambil pelajaran dari kegagalan”. Disinilah pentingnya peranan motivasi dalam belajar. Motivasi merupakan pendorong yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan tindakan, motivasi akan menjadi mesin penggerak untuk mencapai tujuan belajar, hal ini menegaskan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor penting untuk keberhasilan seseorang dalam melakukan suatu tindakan, termasuk dalam belajar di sekolah.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi. Dalam motivasi belajar terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa, ini diharapkan siswa mendapat motivasi belajar sehingga mengerti

---

<sup>3</sup>Q.S Al-Mujadalah : 11

dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar, disamping itu keadaan siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan siswa tersebut semangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik, kebalikannya siswa yang keadaannya kurang baik, maka ia tidak mempunyai gairah dalam belajar.<sup>4</sup>

Biggs dan Tefler, Dimayanti dan Mudjiono menerangkan motivasi belajar siswa dapat menjadi lemah, lemahnya motivasi belajar atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yang dapat dibedakan menjadi dua faktor. Menurut Syamsu Yusuf motivasi belajar dapat timbul karena faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu: (1) Faktor Fisik meliputi nutrisi atau gizi, kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik (terutama panca indera); dan (2) Faktor Psikologis, yaitu berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa. Faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi: (1) Faktor Non- Sosial meliputi keadaan udara, waktu, tempat, sarana dan prasarana atau fasilitas belajar; dan (2) Faktor Sosial, merupakan faktor manusia seperti guru, konselor, dan orang tua. Sehubungan dengan faktor-faktor tersebut, guru sangat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar.

Motivasi itu sangat penting, motivasi adalah salah satu syarat mutlak dalam belajar untuk mencapai prestasi yang diinginkan. Menurut Sardiman, peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar dapat dilihat melalui indikator sebagai berikut :

---

<sup>4</sup> Mudjono Dimiyati, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). h 98



1. Ketekunan dalam belajar
2. Ulet dalam menghadapi kesulitan
3. Minat terhadap pelajaran
4. Keinginan dalam belajar
5. Mandiri dalam belajar<sup>5</sup>

Jadi apabila peserta didik yang tidak memiliki ciri-ciri atau tidak memenuhi indikator seperti diatas dapat diperkirakan peserta didik tersebut mempunyai motivasi belajar yang rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar sangat dibutuhkan dalam pembinaan perkembangan anak agar mendapatkan hasil belajar atau prestasi yang lebih baik menuju masa depan yang maju.

Hasil pengamatan data awal pada SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah kelas XI IPA di Kecamatan Tulang Bawang Tengah melalui hasil angket yang sudah disebarakan pada Hari Jumat tanggal 02 oktober 2020.

**Tabel 1**  
**Hasil persentase motivasi belajar peserta didik kelas XI IPA**

No	Kriteria	Skor	Jumlah peserta didik	Persentase
1	Tinggi	111-150	13 peserta didik	34,2%
2	Sedang	71-110	9 peserta didik	23,6%
3	Rendah	30-70	16 peserta didik	42,1%
<b>Total</b>			38 peserta didik	100%

<sup>5</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali, 2007). h 75

*Sumber: Hasil penyebaran angket motivasi belajar peserta didik kelas IX 1 IPA SMA 02 Negeri Tulang Bawang Tengah*

Berdasarkan tabel persentase hasil perhitungan skala motivasi belajar diatas dengan menggunakan indikator, dapat diketahui bahwa hasil motivasi belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah masih ada beberapa anak yang memiliki motivasi belajar rendah. Dari analisis persentase kondisi awal tersebut dapat diperoleh secara keseluruhan kelas XI IPA yang berjumlah 38 orang memiliki rata-rata motivasi belajar rendah sebesar 42,1%. Adapun rincian jumlah peserta didik dalam kriteria yaitu 16 peserta didik yang mendapat kategori rendah dengan persentase 42,1%, 9 peserta didik mendapat kategori sedang dengan persentase 23,6%, dan 13 peserta didik mendapat kategori tinggi dengan persentase 34,2%. Peserta didik yang memiliki rendah dalam motivasi belajar juga dengan pertimbangan sesuai indikator motivasi belajar seperti ; (1) ketekunan dalam belajar pada nomor item 6 terdapat 34%; (2) ulet dalam menghadapi kesulitan pada nomor item 14 terdapat 34,7% ; (3) minat terhadap pelajaran pada nomor item 16 terdapat 43% ; (4) keinginan dalam belajar dan ; (5) mandiri dalam belajar pada nomor item 28 terdapat 38,9%.

Setelah mengetahui adanya peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah jika hal ini dibiarkan maka akan menimbulkan dampak bagi pendidikan peserta didik tersebut, seperti nilai yang didapat turun, malas untuk belajar atau yang lebih parah lagi semua dampak yang ditimbulkan akan berujung pada masa depan yang kurang cerah.

Guru BK memiliki peran penting dan tanggung jawaab yang sama seperti guru mata pelajaran dan seluruh personil sekolah yang terkait dengan peningkatan motivasi belajar. Guru BK dapat dengan rutin memberikan materi pada setiap pertemuan dikelas, tujuannya agar Guru BK mengetahui setiap

perkembangan untuk pemahaman materi kepada peserta didik. Mengingat ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik yaitu faktor internal dan eksternal, maka Guru BK maupun pihak sekolah yang terkait atau bahkan orang tua menjadi bagian terkait dalam penunjang motivasi belajar. Guru BK disekolah belum bisa optimal memberikan layanan dikarenakan jam yang diberikan pihak sekolah dirasa kurang belum lagi Guru BK harus membagi tugas dengan kelas lainnya sehingga layanan dalam menyampaikan materi akan terasa datar dan tidak ada inovasi terbaru dalam menggunakan metode. Dengan adanya masalah tersebut terdapat alternatif dalam menanggulangi dengan cara dibentuknya sebuah layanan bimbingan kelompok dengan metode *quantum learning*.

Berdasarkan faktor internal dan eksternal yang dikemukakan di atas, sikap siswa termasuk faktor internal motivasi belajar yaitu psikologis. Sikap siswa ini merupakan hasil yang ditunjukkan siswa terhadap cara mengajar guru. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah cara mengajar guru. Dalam hal ini adalah cara mengajar guru. Menurut Slameto, pengalaman-pengalaman dan kecakapan kepada anak didik kita atau usaha mewariskan kebudayaan masyarakat kepada generasi berikut sebagai generasi penerus.<sup>6</sup>

Cara mengajar guru yang baik dalam dunia pendidikan perlu dimiliki oleh pendidik, karena keberhasilan Proses Belajar Mengajar (PBM) tergantung pada salah satu cara mengajar guru. Para guru sepertinya kurang memperhatikan karakteristik masing-masing siswa dalam proses pembelajaran yang diselenggarakan di kelas, karena adanya fakta di lapangan bahwa dalam pembelajaran para guru cenderung melaksanakan cara mengajar tradisional (konvensional). Pada cara mengajar konvensional, guru dianggap sebagai gudang ilmu dan guru mendominasi kelas. Sedangkan murid harus mendengarkan dan bertindak pasif. Dalam pembelajaran metode konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan, serta

---

<sup>6</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor - Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2010). h 29

pembagian tugas dan latihan. Ciri-ciri cara mengajar modern antara lain pembelajaran berpusat pada siswa aktif dalam pembelajaran, guru hanya mengantarkan, bervariasi dalam menggunakan cara mengajar serta tidak hanya menggunakan metode ceramah. Oleh karena itu guru harus mampu mengajar dengan cara yang modern agar siswa memiliki motivasi belajar yang baik.

*Quantum learning* adalah pengajaran yang yang dapat mengubah suasana belajar yang menyenangkan serta mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi sesuatu yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain. *Quantum learning* merupakan suatu pembelajaran yang mempunyai misi utama untuk mendesain suatu proses belajar yang menyenangkan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa.

Strategi bimbingan ataupun pembelajaran yang tepat diperlukan untuk mengembangkan potensi ataupun kemampuan individu. Strategi pembelajaran *quantum learning* dalam bimbingan dapat digunakan dalam proses mengembangkan kemampuan ataupun potensi siswa. Guru bimbingan dan konseling memerlukan model pembelajaran yang mampu membuat siswa berperan aktif pada saat proses bimbingan berlangsung. Perlu dilakukan perubahan dari yang semula pembelajaran berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pembelajaran yang berpusat pada siswa akan mendorong siswa untuk berperan aktif dan memperluas pemahamannya secara mandiri dan nantinya diharapkan.<sup>7</sup>

Padahal apabila guru bersedia menggunakan cara mengajar dengan metode pembelajaran yang lebih bervariasi seperti halnya dengan menggunakan metode *quantum learning*

---

<sup>7</sup> Ahmad Yusuf and Nurhidayatullah Nurhidayatullah, 'Pengembangan Model Bimbingan Belajar Quantum Learning Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa', *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 3.2 (2019), 99 <<https://doi.org/10.31100/jurkam.v3i2.459>>.

maka siswa akan mempunyai motivasi belajar yang tinggi sehingga diharapkan siswa menjadi sangat bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Untuk itu guru harus bisa menentukan cara mengajar dengan metode pembelajaran yang tepat agar siswa lebih mudah menerima materi pelajaran dan tidak cepat jenuh sehingga motivasi belajar siswa akan meningkat dalam upayanya meraih hasil belajar yang baik.

Merujuk pada hasil penelitian Wirda Putriyani, Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Metode *Quantum Learning* Melalui Layanan Informasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Padang Bolak Tahun Ajaran 2019/2020”. Dalam penelitian tersebut menunjukkan hasil penelitian bahwasannya penyampaian materi dengan menggunakan metode quantum learning menggunakan Layanan Informasi dengan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik.

Disini peneliti akan mencoba dengan menggunakan bimbingan kelompok, peneliti akan mencoba meneliti terkait keefektivan metode *quantum learning* dengan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan kepada individu melalui kegiatan kelompok. Dalam bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum menjadi kepedulian bersama anggota kelompok. Masalah yang menjadi topik pembicaraan dalam layanan bimbingan kelompok akan dibahas melalui dinamika kelompok secara konstruktif, dan diikuti oleh seluruh anggota kelompok yang dibimbing oleh pemimpin kelompok yaitu konselor.<sup>8</sup> Bales mengemukakan bahwasannya kelompok merupakan sejumlah individu yang berinteraksi dengan sesamanya secara tatap muka dengan beberapa pertemuan, setiap anggota saling menerima persepsi dengan berbagai argumen anggota lainnya dalam suatu waktu tertentu dan menimbulkan pertanyaan-pertanyaan kemudian, dan akan

---

<sup>8</sup> Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah* (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2011). h 170

menimbulkan respon masing-masing anggota sebagai reaksi individual.<sup>9</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan Bimbingan Kelompok merupakan proses pertemuan antara anggota-anggota kelompok dengan pemimpin kelompok, guna menyatukan berbagai pemikiran dasar antar anggota dengan satu topik bahasan yang menghasilkan berbagai argumen dengan reaksi anggota lain untuk merespon dan diarahkan dengan pimpinan kelompok.

Setelah melihat kenyataan di atas, pemberian metode *quantum learning* dengan menggunakan bimbingan kelompok diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan peneliti menjadi tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Efektivitas Metode *Quantum Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI Di SMA 2 Negeri Tulang Bawang Tengah Tahun Ajaran 2020/2021”

### C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan data awal yang sudah dilampirkan dilatar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. ketekunan dalam belajar terdapat 34%
2. ulet dalam menghadapi kesulitan terdapat 34,7%
3. minat terhadap pelajaran terdapat 43%
4. keinginan dalam belajar terdapat 42,6%
5. mandiri dalam belajar terdapat 38,9%.

---

<sup>9</sup> Prayitno, *Layanan Dan Bimbingan Konseling Kelompok* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995). h 61



#### **D. Batasan Masalah**

Untuk menjelaskan arah penelitian agar terhindar dari permasalahan yang meluas, serta keterbatasan waktu. Maka dibatasi masalah penelitian yaitu seberapa efektifnya metode *quantum learning* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI SMA 2 Negeri Tulang Bawang Tengah.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “Apakah Metode *Quantum Learning* Efektif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri Tulang Bawang Tengah Tahun Ajaran 2020/2021?”

#### **F. Tujuan Penelitian**

##### 1. Tujuan umum

Untuk menerapkan dan mengembangkan metode *quantum learning* dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar yang rendah.

##### 2. Tujuan khusus

Untuk mengetahui apakah metode *quantum learning* dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri Tulang Bawang Tengah.

#### **G. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat teoritis

###### a. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan untuk lebih meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses belajar dengan metode *quantum learning*.

b. Bagi calon pembimbing

Hasil penelitian ini hendaknya dapat dipakai sebagai bahan kajian ilmiah di bidang bimbingan dan konseling, khususnya dalam peningkatan motivasi belajar.

c. Secara praktis

Adanya perubahan terhadap motivasi belajar siswa. Diharapkan dengan dilakukannya layanan bimbingan kelompok dengan metode *quantum learning* seluruh siswa yang mempunyai permasalahan motivasi yang rendah dapat meningkatkan motivasi belajarnya.

1. Ruang Lingkup Penelitian

a. Ruang lingkup ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu bimbingan dan konseling bidang belajar.

b. Ruang lingkup objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah memberikan metode *quantum learning* dalam meningkatkan motivasi belajar dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok.

c. Ruang lingkup subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah

d. Ruang lingkup wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah.

e. Ruang lingkup waktu

Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021.

## H. Penelitian Relevan

Penelitian ini berdasarkan dari berbagai literatur yang mendukung, selain buku serta jurnal yang dijadikan acuan, penelitian ini mengacu pada penelitian yang terdahulu untuk menguatkan teori yang telah dirancang dalam penelitian ini. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Jurnal yang ditulis oleh Rasnila Ariqah Abdullatif “Pengembangan Model Bimbingan Belajar *Quantum Learning* Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar”. Penelitian ini menggunakan metode prosedur penelitian dan pengembangan (*research and development*). Yang berdasarkan tahapan-tahapan penelitian oleh *borg and gall* analisis data menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan analisis isi, yaitu mengelompokkan informasi-informasi data kualitatif berupa tanggapan, masukan, serta kritik dan saran yang didapat dari para ahli. Dan data kuantitatif dilakukan dengan mengambil sampel sebanyak 6 peserta didik yang rendah dalam kemandirian belajar dan kemudian diberikan soal evaluasi terkait metode *quantum learning*. Dan hanya 1 anak yang tau akan pembelajaran metode *quantum learning*, 5 peserta didik lainnya diwawancarai dan hasilnya mereka butuh diberikan metode *quantum learning*.<sup>10</sup>
2. Penelitian oleh Wirda Putriani Ritonga dengan judul “Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dengan Metode *Quantum Learning* Melalui Layanan Informasi Siswa Kelas XI SMA N 1 Padang Bolak Tahun Ajaran 2019/2020”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan Populasi dan Sampel penelitian adalah siswa kelas XI untuk dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Proses pengambilan data berlangsung selama dua minggu, dengan teknik pengambilan data observasi, dan wawancara.

---

<sup>10</sup>Rasnila Ariqah Abdullatif, *Pengembangan Model Bimbingan Belajar Quantum Learning Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran, Vol. 2 No. 1, th 2018, h. 63-71

Hasil dari penelitian yang sudah dilakukan adalah metode *quantum learning* dapat meningkatkan motivasi belajar yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan diberikan layanan informasi sudah berjalan secara optimal. Dan disini juga dapat dilihat bahwa guru bimbingan dan konseling berperan.

3. Jurnal oleh Roni Rodinaya dengan judul “Pengaruh Penerapan Strategi *Quantum Learning* Terhadap Motivasi Belajar Dan Pemahaman Konsep Siswa”. Penelitian ini merupakan eksperimen kuasi dengan desain *non equivalent control group pretest-posttest*. Kelas eksperimen diberi perlakuan pembelajaran strategi *quantum learning*, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran *direct instructions*. Penelitian ini menggunakan sampel siswa kelas V. Dari hasil penelitian dimana rata-rata *pretest* pemahaman konsep siswa di kelas kontrol yaitu sebesar 64,35 dan rata-rata *posttest* 72,42. Kemudian skor rata-rata *pretest* motivasi belajar pada kelas eksperimen yaitu sebesar 66,29 dan rata-rata *posttest* 83,71. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar di kelas kontrol dan di kelas eksperimen jauh berbeda. Hasil di kelas kontrol setelah dilakukan *posttest* meningkat namun relatif kecil yaitu sebesar 8,06, sedangkan pada kelas eksperimen hasilnya sangat meningkat yaitu sebesar 17,42. Selanjutnya *posttest* motivasi belajar siswa antara kelompok kelas kontrol dan kelompok kelas eksperimen terdapat selisih rata-rata skor sebesar 9,35.

## I. Sistematika Penulisan

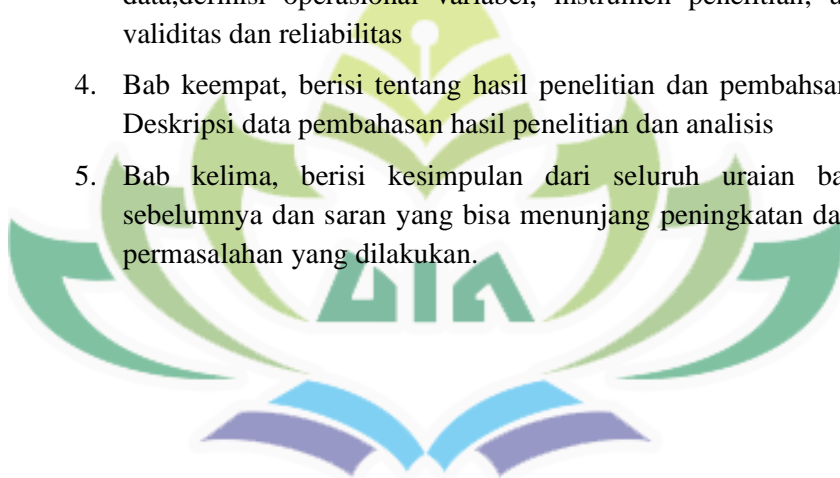
Untuk dapat memberikan gambaran mengenai penelitian ini dapat disusun sistematika penulisan sebagai berikut :

Isi dan sistematika penyusunan proposal hasil penelitian kuantitatif ini dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Untuk memudahkan dalam penulisan, maka dalam proposal penelitian nanti penulis

kelompokkan menjadi V bab, yang masing-masing bab terdiri dari sub yang berkaitan.

Sistematika penulisan ini adalah :

1. Bab pertama, berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan
2. Bab kedua, berisi tentang landasan teori, dan hipotesis
3. Bab ketiga, berisi tentang uraian rancangan penelitian dari metode Penelitian, waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas
4. Bab keempat, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan. Deskripsi data pembahasan hasil penelitian dan analisis
5. Bab kelima, berisi kesimpulan dari seluruh uraian bab sebelumnya dan saran yang bisa menunjang peningkatan dari permasalahan yang dilakukan.







## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Bimbingan kelompok

##### 1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing) dan membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dalam kehidupannya sehari-hari untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk perkembangan dalam pengambilan keputusan atau tindakan.<sup>11</sup>

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>12</sup>

Bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun

---

<sup>11</sup> Hallen A, *Bimbingan Kelompok Dan Konseling* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002). h 86

<sup>12</sup> Heru dkk Mugiarto, *Bimbingan Dan Konseling* (Semarang: Universitas Negeri Semarang Press, 2004). h 4

sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.<sup>13</sup>

Bimbingan kelompok mengupayakan perubahan sikap dalam perilaku secara tidak langsung, melalui penyampaian informasi yang menekankan pengolahan kognitif oleh para peserta sehingga mereka dapat menerapkan sendiri suatu pengolahan kognitif tentang informasi yang diberikan kepada anggota kelompok.<sup>14</sup>

Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama.<sup>15</sup>

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Gazda mengemukakan bahwa bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok peserta didik untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Gazda juga menyebutkan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial. Dengan demikian jelas bahwa kegiatan dalam bimbingan kelompok ialah memberikan informasi untuk keperluan tertentu bagi para anggota kelompok.<sup>16</sup>

Dari pengertian yang sudah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yakni dengan adanya interaksi seperti saling mengeluarkan pendapat, saling

---

<sup>13</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). h 64

<sup>14</sup> Winkel WS, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi, 2006). h 543

<sup>15</sup> Eddy Mungin Wibowo, *Konseling Kelompok Perkembangan* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2005). h 17

<sup>16</sup> Prayitno, *Layanan Bimbingan Kelompok* (Universitas Negeri Padang, 1995). h 24

memberikan saran dan tanggapan, yang dimana pemimpin kelompok yang menyediakan atau memberikan informasi yang bermanfaat dalam bimbingan kelompok agar dapat membantu individu mencapai suatu perkembangan yang optimal.

## 2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Tujuan dari layanan bimbingan kelompok yaitu supaya orang yang mengikuti bimbingan kelompok mampu mengatur kehidupannya sendiri, memiliki pandangan sendiri, dan tidak sekedar mengikuti pendapat orang lain, mampu dalam mengambil sikap sendiri dan berani menanggung sendiri konsekuensi-konsekuensi dan tindakannya.<sup>17</sup>

Tujuan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari konselor sekolah sebagai narasumber yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun pelajar, anggota dan masyarakat.<sup>18</sup>

Maka dapat dikatakan bahwa hal yang sangat penting dalam bimbingan kelompok yakni merupakan proses belajar yang baik bagi petugas bimbingan (konselor) maupun bagi individu (konseli) yang dibimbing. Bimbingan kelompok ini juga bertujuan agar individu menemukan dirinya sendiri, mengarahkan diri, mendapatkan informasi baru dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Serta proses belajar yang terjadi dalam bimbingan kelompok dinamakan dinamika kelompok atau interaksi yang terjadi antara masing-masing anggota dalam kelompok.

---

<sup>17</sup> Winkel WS, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi, 2006). h 548

<sup>18</sup> Mugiarto. h 66

### 3. Fungsi Bimbingan Kelompok

Fungsi utama bimbingan dan konseling yang didukung oleh layanan bimbingan kelompok ini adalah fungsi pemahaman dan fungsi pengembangan.<sup>19</sup>

#### a. Fungsi pemahaman

Fungsi pemahaman yaitu, membantu peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap dirinya dan lingkungannya. Berdasarkan pemahaman ini, individu diharapkan mampu mengembangkan potensi dalam dirinya secara optimal dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.

#### b. Fungsi Pengembangan

Fungsi pengembangan yaitu, fungsi bimbingan dan konseling yang menghasilkan berkembangnya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara terarah dan berkelanjutan.

### 4. Jenis-Jenis Bimbingan Kelompok

Dalam pelaksanaan bimbingan dan kelompok perlu dijelaskan jenis-jenis bimbingan kelompok. Menurut Prayitno dalam penyelenggaraan Bimbingan Kelompok dikenal dua jenis kelompok yaitu kelompok bebas dan kelompok tugas.<sup>20</sup> Adapun uraiannya sebagai berikut :

- a. Topik tugas, yaitu topik yang secara langsung dikemukakan oleh pemimpin kelompok (guru pembimbing) dan ditugaskan kepada seluruh anggota kelompok untuk bersama-sama membahasnya.
- b. Topik bebas, yaitu anggota secara bebas mengemukakan permasalahan yang dihadapi atau yang sedang dirasakannya kemudian dibahas satu persatu.

---

<sup>19</sup> A. h 87

<sup>20</sup> Prayitno, *Layanan Bimbingan Kelompok*. h 25

## 5. Komponen Bimbingan Kelompok

Dalam Bimbingan Kelompok ada komponen-komponen yang harus diketahui sehingga Bimbingan dan Kelompok dapat berjalan. Komponen bimbingan kelompok yaitu:

### a. Pemimpin Kelompok

Pemimpin kelompok (PK) adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional. Sebagaimana untuk jenis layanan konseling lainnya, konselor memiliki keterampilan khusus menyelenggarakan bimbingan kelompok

#### 1) Anggota Kelompok

Dalam anggota kelompok tidak semua kumpulan orang atau individu dapat dijadikan anggota bimbingan kelompok. Untuk terselenggaranya bimbingan kelompok seorang konselor perlu membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok yang memiliki persyaratan sebagaimana persyaratan yang telah ada.

#### 2) Dinamika Kelompok

Dalam kegiatan bimbingan kelompok dinamika bimbingan kelompok sengaja dikembangkan, karena dinamika kelompok adalah hubungan interpersonal yang ditandai dengan semangat, kerjasama antar anggota kelompok, saling berbagi pengetahuan, pengalaman dan mencapai tujuan kelompok. Dari uraian komponen tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam layanan bimbingan kelompok, pemimpin kelompok merupakan komponen yang menentukan jalannya sebuah layanan bimbingan kelompok, kemudian anggota kelompok adalah komponen terpenting dalam sebuah layanan bimbingan kelompok,

dan dinamika kelompok merupakan ruh dalam sebuah kelompok.<sup>21</sup>

## 6. Asas-Asas Bimbingan Kelompok

Pelaksanaan bimbingan kelompok terdapat asas-asas yang perlu digunakan untuk melancarkan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Asas-asas yang diterapkan dalam bimbingan kelompok adalah asas-asas yang didasarkan kode etik dalam bimbingan konseling. Menurut Tohirin, asas yang digunakan dalam bimbingan kelompok yaitu:

### a. Asas kerahasiaan

Ada kalanya pelayanan bimbingan dan konseling yang berkenaan dengan peserta didik yang bermasalah. Masalah biasanya merupakan suatu yang harus dirahasiakan

### b. Asas kesukarelaan

Proses bimbingan dan konseling harus berlangsung atas dasar kesukarelaan baik dari pihak pembimbing maupun pihak konseli.

### c. Asas keterbukaan

Dalam proses bimbingan dan konseling sangat diperlukan suasana keterbukaan baik dari pihak konselor maupun konseli.

### d. Asas kekinian

Pelayanan bimbingan dan konseling harus berorientasi kepada masalah yang sedang dirahasiakan konseli saat ini.

### e. Asas kemandirian

Kemandirian merupakan salah satu tujuan pelayanan bimbingan dan konseling. Peserta didik yang telah dibimbing hendaknya bias mandiri tidak bergantung pada orang lain dan konselor.

---

<sup>21</sup> Prayitno, *Layanan Bimbingan Kelompok*. h 4



f. Asas kegiatan

Pelayanan bimbingan dan konseling tidak akan memberikan hasil yang berate apabila konseli tidak melakukan sendiri kegiatan untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling. Hasil usaha yang menjadi tujuan bimbingan dan konseling tidak akan tercapai dengan sendiri

g. Asas kedinamisan

Usaha bimbingan dan konseling menghendaki terjadinya perubahan pada individu yang dibimbing yaitu perubahan prilaku kearah yang lebih baik.

h. Asas keterpaduan

Individu memiliki berbagai aspek kepribadian yang apabila keadannya tidak seimbang, tidak sesuai dan tidak terpadu, justru akan menimbulkan maasalah. Oleh sebab itu, usaha bimbingan dan konseling hendaklah memadukan berbagai aspek kepribadian konseli.

i. Asas kenormatifan

Usaha bimbingan dan konseling (proses bimbingan dan konseling) tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku.

j. Asas keahlian

Pelayanan bimbingan dan konslingmerupakan pekerjaan professional yang diseleggarakan oleh tenaga-tenaga ahli yang khusus didik untuk pekerjaan tersebut.

k. Asas alih tangan (referral)

Konselor (pembimbing) sebagai manusia, diatas kelebihanannya tetap memiliki keterbatasan kemampuan.

l. Asas tutwuri handayani

Asas ini menunjuk pada suasana umum yang hendak tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antara

pembimbing (konselor) dengan yang dibimbing (peserta didik).<sup>22</sup>

#### 7. Penyelenggara Bimbingan Kelompok

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat dilaksanakan dalam tiga kelompok, yaitu kelompok kecil yang beranggotakan 2-6 orang, kelompok sedang yang beranggotakan 7-12 orang, dan anggota besar yang beranggotakan 12-30 orang ataupun kelasyang beranggotakan 20-40 orang.<sup>23</sup>

#### 8. Tahap-tahap Bimbingan Kelompok

Penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok memerlukan persiapan dan praktik pelaksanaan kegiatan yang memadai, dari mulai langkah awal sampai evaluasi dan tindak lanjut.

##### a. Langkah Awal

Langkah awal atau tahap awal diselenggarakan pembentukan kelompok sampai dengan mengumpulkan peserta didik yang siap melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok. Langkah awal dimulai dengan memberikan penjelasan tentang adanya bimbingan kelompok, dan kegunaan dari bimbingan kelompok. Kemudian setelah penjelasan ini, langkah selanjutnya merencanakan waktu dan tempat penyelenggaraan kegiatan bimbingan kelompok.

##### b. Perencanaan Kegiatan

Perencanaan kegiatan bimbingan kelompok meliputi :

- a) materi layanan yang akan dibahas dalam kegiatan kelompok,
- b) tujuan yang ingin dicapai,
- c) sasaran kegiatan,
- d) bahan dan sumber bahan untuk bimbingan

---

<sup>22</sup> Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Madrasah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2007). h 80-86

<sup>23</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2000). h 48

kelompok, e) rencana bimbingan kelompok, f) waktu dan tempat.

### 1) Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan yang telah direncanakan tersebut selanjutnya dilaksanakan melalui kegiatan sebagai berikut :

- a) Persiapan menyeluruh yang meliputi persiapan fisik (tempat dan kelengkapannya) yakni persiapan bahan, persiapan keterampilan untuk menyelenggarakan kegiatan bimbingan kelompok (keterampilan dasar konselor).
- b) Pelaksanaan tahap-tahap kegiatan yaitu :  
Tahap 1 adalah pembentukan, temanya pengenalan dan pemasukan diri. Tahap 2 adalah peralihan, pada tahap ini menjelaskan kegiatan yang akan di tempuh pada tahap berikutnya, selanjutnya memberikan tawaran atau mengamati peserta untuk melanjutkan tahap berikutnya, kemudian membahas suasana yang terjadi, selanjutnya meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota jika dibutuhkan dapat kembali ketahap pertama atau tahap pembentukan. Tahap 3 adalah tahap kegiatan, dimana pada tahap ini pemimpin kelompok menyampaikan tentang sesuatu masalah atau topik, kemudian melakukan tanya jawab antar anggota kelompok dengan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas mengenai topik masalah secara mendalam dan tuntas, yang diberikan dengan kegiatan selingan

(game/senam otak agar dapat kembali *relax*).

#### 9. Evaluasi kegiatan bimbingan kelompok

Prayitno menjelaskan bahwa evaluasi atau penilaian kegiatan bimbingan kelompok tidak bertolak pada benar salah, namun berorientasi pada perkembangannya, yaitu mengenali kemajuan atau perkembangan positif yang terjadi pada diri anggota. Penilaian terhadap bimbingan kelompok dapat dilakukan secara tertulis baik menulis esai, daftar cek, maupun daftar isian sederhana. Secara tertulis para peserta diminta mengungkapkan perasaannya, pendapat, harapan, minat, dan sikapnya terhadap berbagai hal, baik yang telah dilakukan selama kegiatan kelompok (yang menyangkut isi maupun proses), maupun keterlibatan mereka untuk kegiatan serupa selanjutnya. Selain itu anggota juga diminta untuk mengungkapkan (baik lisan maupun tulisan) tentang hal-hal yang paling berharga dan atau kurang mereka senangi selama kegiatan berlangsung.<sup>24</sup>

## B. Bimbingan Belajar

### 1. Konsep Dasar Belajar

Dalam kegiatan pendidikan, guru memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan kecakapan dan kepribadian peserta didik. Melalui pendidikan, pendidikan diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan program akademik, tuntutan sosial dan tuntutan psikologis di lembaga pendidikan tempat ia mengembangkan dirinya. Dalam lembaga pendidikan, guru berupaya menstimulasi peserta didik agar potensinya berkembang seoptimal mungkin. Menurut Abin Syamsuddin Makmun seorang guru ideal dapat bertugas dan berperan antara lain sebagai: (1) *konservator* (pemelihara) sistem nilai; (2) *transmittor* (penerus) sistem

---

<sup>24</sup> Prayitno, *Layanan Bimbingan Kelompok*. h 81

nilai tersebut pada sasaran didik; (3) *transformator* (penerjemah) sistem nilai tersebut melalui penjelmaan dalam pribadi dan perilakunya. Peran-peran tersebut diwujudkan melalui proses edukatif yang dapat dipertanggungjawabkan, baik secara maupun secara moral. Keberhasilan guru mendidik siswanya banyak ditentukan oleh kemampuan guru itu sendiri dalam mengembangkan interaksi edukatif yang kondusif dan berorientasi pada dinamika sosial budaya serta tantangan masa depan sebagai perwujudan dari kompetensi profesional yang dimilikinya. Diantara profesi-profesi profesional yang harus dimiliki oleh para guru ialah mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dan mampu membimbing siswa untuk terlibat dalam proses belajar secara produktif. Terdapat beberapa pendapat tentang belajar, diantaranya sebagai berikut.

- a. Sartain mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.<sup>25</sup>
- b. Cronbach berpendapat bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman.<sup>26</sup>
- c. Menurut Skinner belajar adalah proses adaptasi tingkah laku secara progresif.<sup>27</sup>

Dari ketiga pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku baru secara menyeluruh, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Dalam kegiatan belajar, tingkah laku siswa sebaiknya mengikuti alur sebagai berikut: (1) merasakan adanya kebutuhan (*need*) akan belajar, (2) timbul motivasi belajar, (3) individu bertingkah laku untuk belajar, (4) adanya *intensive* (kepuasan dan terpenuhinya kebutuhan), dan (5) diarahkan kepada tujuan. Sedangkan ciri-ciri perubahan belajar adalah : (1)

---

<sup>25</sup> Sartain, *No Title*, 1973.

<sup>26</sup> Cronbach, 'No Title', 1954.

<sup>27</sup> Skinner, 'No Title', 1968.

perubahan yang disadari, (2) perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional, (3) perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, (4) perubahan dalam belajar bukan bersifat temporer dan bukan karenan kematangan, pertumbuhan atau perkembangan, dan (5) perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah.

Cronbach (1954) mengemukakan tujuh elemen belajar sebagai berikut:<sup>28</sup> (1) tujuan, (2) kesiapan, (3) situasi, (4) interpretasi, (5) respon (tindakan), (6) konsekuensi (akibat) dan (7) reaksi terhadap kegiatan.

Menurut Gagne terdapat delapan tipe belajar, meliputi<sup>29</sup>

- 1) *Signal learning* (belajar tanda)
- 2) *Stimulus respons learning* (belajar rangsangan jawaban)
- 3) *Chaining learning* (belajar merangkaikan)
- 4) *Verbal association learning* (belajar asosiasi verbal)
- 5) *Learning discrimination* (belajar membedakan)
- 6) *Learning concrete concepts* (belajar konsep secara konkrit)
- 7) *Rule learning* (belajar aturan)
- 8) *Problem solving* (belajar memecahkan masalah)

Terdapat banyak jenis belajar yang dilakukan oleh siswa, diantaranya ialah :

- 1) Belajar Abstrak
- 2) Belajar Keterampilan
- 3) Belajar Sosial

---

<sup>28</sup> Cronbach.

<sup>29</sup> Gagne, *No Title*, 1977.



- 4) Belajar Pemecahan Masalah
- 5) Belajar Rasional
- 6) Belajar Kebiasaan
- 7) Belajar Apresiasi
- 8) Belajar Pengetahuan Atau Studi

Kegiatan belajar selalu diarahkan kepada tercapainya tujuan yang diharapkan sebagaimana dikemukakan oleh Benyamin Bloom hasil belajar tercermin dalam perubahan tingkah laku yang meliputi aspek :<sup>30</sup> (1) kognitif, (2) afektif, dan (3) psikomotor. Sedangkan menurut Burton tingkah laku yang diperoleh melalui belajar adalah :<sup>31</sup>

1. Kecakapan
2. Keterampilan
3. Prinsip-prinsip atau generalisasi
4. Keterampilan mental
5. Sikap-sikap dan respon emosional
6. Fakta-fakta dan pengetahuan

Belajar yang efektif akan dipengaruhi oleh motivasi, perhatian, usaha, dan evaluasi dan pementapan hasil. Faktor yang mempengaruhi belajar dapat juga dikemukakan sebagai berikut: faktor internal yang meliputi intelegensi, bakat, sikap, kepribadian, kesehatan, motivasi, jenis kelamin, minat. Faktor eksternal yang meliputi faktor lingkungan sekolah, lingkungan alam dan lingkungan sosial budaya.

## 2. Teori Belajar

Penerapan teori belajar dalam proses pembelajaran sangat penting, karena: (1) dapat dijadikan rujukan untuk perancangan pengajaran, (2) menilai hasil-hasil yang telah

---

<sup>30</sup> Benyamin Bloom, 'No Title', 1956.

<sup>31</sup> Burton, 'No Title', 1952.

dicapai untuk digunakan dalam ruang kelas, (3) mendiagnosa masalah-masalah dalam kelas, (4) menilai hasil-hasil penelitian yang dilaksanakan berdasarkan teori-teori tertentu.<sup>32</sup> Di bawah ini dipaparkan teori belajar menurut aliran *Behaviorisme* dan teori Gestalt.

a. Teori *Behaviorisme*

Aliran *Behaviorisme* memandang bahwa terbentuknya tingkah laku diperoleh karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungan melalui hubungan stimulus dengan respon. Perubahan tingkah laku lebih banyak dipengaruhi oleh lingkungan. Jadi lingkungan merupakan faktor yang paling dominan dalam proses terjadinya perubahan tingkah laku. Tokoh aliran behaviorisme antara lain Pavlov dengan teori *Classical Conditioning* serta Thorndike dan Skinner dengan teori *Operant Conditioning*.

1) Teori *Classical Conditioning*

Menurut teori *Classical Conditioning*, respon (tingkah laku baru) akan terjadi secara otomatis jika terdapat stimulus baru. Ivan Pavlov terkenal dengan percobaan terhadap seekor anjing untuk melihat asosiasi *stimulus-respon* (S-R bond). Anjing diberi stimulus berupa makanan, menyebabkan respon otomatis dengan keluarnya air liur dari mulut anjing. Contoh stimulus berupa makanan disebut *unconditional stimulus* (stimulus tak bersyarat). Tahap berikutnya, dikeluarkan makanan bersamaan dengan dibunyikannya garpu tala dan ternyata menyebabkan keluarnya air liur dari mulut anjing. Kemudian, sebelum dikeluarkan makanan, dibunyikan suara ketukan garpu tala dan diulang-ulang dilakukan menyebabkan keluarnya air liur pada mulut anjing. Percobaan selanjutnya hanya dibunyikan suara ketukan garpu tala saja tidak

---

<sup>32</sup> M Surya, *No Title*, 1996.

diberikan makanan ternyata keluarlah air liur pada mulut anjing. Kita dapat menyatakan bahwa suara garpu tala telah menjadi stimulus bersyarat (*conditioned stimulus*). Sedangkan respon keluarnya air liur setelah adanya suara merupakan respon bersyarat (*conditioned response*). Implikasi teori ini dalam pembelajaran antara lain: siswa akan belajar dengan baik apabila diciptakan stimulus yang menyenangkan seperti perlakuan guru yang hangat, penyampaian materi pelajaran yang menarik, serta ruangan kelas yang membuat betah. Teori Ivan Pavlov ini memberikan sumbangan dalam hal pembentukan pembiasaan, pentingnya motivasi dan proses generalisasi.

## 2) Teori *Operant Conditioning*

Teori *Operant Conditioning* berpandangan bahwa belajar adalah pembentukan perilaku otomatis yang diperkuat atau diperlemah oleh *consequence* atau *antecedence*. Sementara tujuan berfungsi mengendalikan tindakan. Tujuan sebagai pengendali tindakan disebut operant. Tokoh utama teori ini adalah Edward Thorndike dan Skinner.

### a) Edward Thorndike

Edward Thorndike melakukan percobaan terhadap seekor kucing lapar yang ditempatkan disebuah kandang. Di luar kandang ditempatkan makanan yang dapat terlihat oleh kucing. Kucing melihat makanan dan ia berusaha untuk keluar dari kandang dan mengambil makanan. Dalam usaha mengambil makanan kucing menunjukkan tingkah laku mondar-mandir. Pada suatu saat secara tidak sengaja kucing menyentuh tombol kemudian pintu terbuka dan kucing bisa keluar serta langsung bisa menyantap makanan. Dalam

kondisi yang sama diulang-ulang dan waktu yang diperlukan oleh kucing semakin berkurang. Percobaan ini mengidentifikasi bahwa apabila suatu respon memberikan hasil yang memuaskan maka respon tersebut akan diulangi. Percobaan Thorndike disebut sebagai instrumental conditioning yang artinya bahwa suatu respon itu pada dasarnya merupakan instrumen untuk mencapai tujuan. Perbedaanya dengan Pavlov menurut Thorndike bahwa tingkah laku yang dikaji bukan karena refleks tetapi pada tingkah laku yang disadari. M. Surya mengemukakan proses pembelajaran pada dasarnya merupakan pembinaan hubungan antara rangsangan tertentu dengan tingkah laku tertentu.<sup>33</sup> Semua pembelajaran dilakukan melalui suatu proses coba-salah (*trial and error*) dimana akan terjadi proses memilih dan mengitikan rangsangan dengan tindak balas. Implikasi teori ini dalam kegiatan pembelajaran adalah bahwa motivasi, ganjaran dan hukuman menjadi teramat penting. *Reinforcement* (penguksahan) dalam bentuk hadiah adalah suatu *consequence* yang meningkatkan suatu perilaku.

b) Skinner

Asumsi dasar teori Skinner bahwa perubahan tingkah laku adalah fungsi dari kondisi dan peristiwa yang ada di sekitarnya. Respon yang terjadi pada individu tidak hanya disebabkan oleh stimulus pada lingkungan yang teramati, akan tetapi bisa terjadi secara tidak diketahui bahkan tidak disadari. Belajar menurut teori ini adalah perubahan tingkah laku itu bukan terdapat

---

<sup>33</sup> Surya H.88

pada rangsangannya akan tetapi terletak pada bagaimana individu memberikan respons terhadap stimulus. Teori ini menunjukkan bahwa bilamana respon individu terhadap lingkungannya memberikan kepuasan maka respon itu akan mendapat penguatan/pengukuhan positif yang semakin kuat dan meningkat. Sebaliknya bila respon individu terhadap lingkungan tidak memberikan kepuasan maka respon itu akan mendapatkan penguatan/pengukuhan yang negative sehingga respon menjadi berkurang. Implikasi teori ini terhadap pembelajaran antara lain adalah Memberikan rangsangan dan peneguhan, pengukuhan, penguatan, pada siswa. Merupakan unsur pertama dalam pengajaran. Peserta didik selalu mendapat perhatian secara individual, karena setiap peserta didik memiliki pola respon yang berbeda. Perlu memperhatikan kesiapan peserta didik dalam belajar. Menciptakan suasana kelas yang kondusif. Memilih metode belajar yang merangsang Peserta didik sehingga mau belajar.

#### b. Teori Gestalt

Tokoh psikologi gestalt adalah Max Werheinner seorang ahli psikologi Jerman yang mencoba mengadakan eksperimen dengan mencoba membedakan pengamatan visual dengan fenomenan fisik. Ia bersama dengan Kurt Kofka dan Wolfgang Kahler mengembangkan hukum-hukum pengamatan dan menerapkannya dalam belajar dan berfikir. Percobaan dilakukan dengan memproyeksikan caala ke layer dalam bentuk titik-titik cahaya yang dilakukan secara berurutan dihadapan sejumlah pengamat. Para pengamat mengatakan bahwa mereka tidak melihat titik cahaya pada layar, namun mereka melihat suatu garis cahaya yang bergerak. Kesimpulan yang dapat ditarik dari percobaan ini adalah adanya keseluruhan bentuk dalam

satu kesatuan pengamatan. Ahli lain Kohler melakukan eksperimen terhadap simpanse di suatu tempat dengan menggantungkan pisang yang tidak terjangkau oleh simpanse itu. Oleh Kohler di sudut ruangan itu disediakan peti-peti dan tongkat. Tampaknya simpanse melakukan tilikan (*insight*) terhadap unsur-unsur yang terkait. Perilaku yang ditampilkan simpanse adalah menumpuk peti-peti namun pisang itu masih belum terjangkau. Akhirnya simpanse mengambil tongkat dan terjangkau pisang itu. Dari eksperimen tersebut dapat ditarik bahwa *insight* dapat diperoleh dengan melihat hubungan antar unsur yang terkait satu sama lain dalam suatu keseluruhan. Menurut Koffa dan Kohler ada enam prinsip organisasi yang terpenting, yaitu : (1) hubungan bentuk dan latar (*figure-ground relationship*), (2) kedekatan (*proximity*), (3) kesamaan (*similarity*), (4) arah bersama, (5) kesederhanaan (*simplicity*), dan (6) ketertutupan (*close*).

Menurut M. Surya beberapa aplikasi teori Gestalt dalam proses pembelajaran antara lain:<sup>34</sup>

#### 1) Pengalaman tilikan (*Insight*)

Dalam proses pembelajaran hendaknya para pelajar memiliki kemampuan tilikan yaitu kemampuan untuk menciptakan hubungan antar unsur-unsur dalam suatu obyek atau peristiwa. Guru hendaknya mengembangkan peserta didik dalam memecahkan masalah dengan proses tilikan.

#### 2) Pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*)

Kebermaknaan unsur-unsur yang terkait dalam suatu obyek atau peristiwa, akan menunjang pembentukan tilikan dalam proses pembelajaran. Hal ini sangat penting dalam kegiatan pemecahan

---

<sup>34</sup> Surya h.67

masalah khususnya dalam identifikasi masalah dan pengembangan alternatif pemecahannya.

3) Perilaku bertujuan (*purpose behavior*)

Berdasarkan prinsip ini, proses pembelajaran akan lebih efektif apabila pelajar mampu mengenal tujuan yang akan dicapainya, dan selanjutnya mampu mengarahkan perilaku belajarnya ke arah tujuan tersebut.

4) Prinsip ruang hidup (*life space*)

Konsep ini dikembangkan oleh Kurt Lewin dalam teori medan (*field theory*) yang menyatakan bahwa perilaku individu mempunyai keterkaitan dengan lingkungan atau medan-medan dimana ia berada. Materi yang diajarkan oleh guru hendaknya memiliki keterkaitan dengan situasi lingkungan.

5) Transfer dalam pembelajaran

Menurut teori ini transfer akan terjadi apabila siswa telah menangkap prinsip-prinsip pokok dari suatu permasalahan dan menemukan generalisasi untuk kemudian digunakan dalam memecahkan masalah dalam situasi lain. Teori-teori belajar di atas oleh guru dapat digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran yang dilakukannya. Seorang guru harus mampu menguasai dan mengaplikasikan teori-teori belajar dan pandangan berbagai pakar tentang proses pembelajaran. Wawasan seorang guru jangan hanya terbatas kepada satu teori saja. Tidak ada satu teori belajar pun yang dapat digunakan untuk mengkaji keseluruhan tingkahlaku belajar siswa. Oleh karena itu diperlukan saling melengkapi antara teori yang satu dengan teori lainnya.

### 3. Konsep Dasar Bimbingan Belajar

Kehadiran bimbingan belajar di sekolah merupakan hal yang sangat penting dalam rangka membantu peserta didik



agar mampu melakukan penyesuaian diri dengan tuntutan akademis, sosial, dunia kerja, dan tuntutan psikologis sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Pelayanan bimbingan belajar di sekolah akan berjalan secara terpadu dengan program pengajaran. Oleh karena itu kegiatan bimbingan belajar terkait erat dengan tugas dan peranan guru. Masalah-masalah belajar seringkali membawa ketimpangan sosio-psikologis pada diri siswa bahkan mungkin lebih jauh dari itu. Bimbingan belajar berupaya untuk mengeliminasi sejauh mungkin akses tersebut terhadap proses belajar sekaligus membantu siswa agar mampu melakukan penyesuaian diri dengan dirinya sendiri dan dengan lingkungannya. Dalam penyelenggaraan bimbingan belajar dipandang penting untuk melakukan kerjasama dengan lembaga, pekerja sosial, para instruktur, dokter dan sebagainya dalam rangka penanganan persoalan peserta didik.

#### a. Pengertian Bimbingan Belajar

Tidak setiap siswa memiliki kemampuan untuk mengatasi persoalan yang terkait dengan belajar. Seringkali kemampuan itu mesti difasilitasi oleh guru dan guru pembimbing untuk dapat direalisasikan. Walaupun mungkin seorang peserta didik memiliki potensi yang baik, namun yang bersangkutan kurang punya kemampuan untuk mengembangkannya, sudah barang tentu hasil belajarnya kurang baik. Di sisi lain menunjukkan bahwa kehadiran orang lain dalam hal ini para guru dan guru pembimbing menjadi amat penting untuk membantu mengembangkan potensi siswa dan dalam menghadapi masalah-masalah yang berkaitan dengan belajar. Guru dan guru pembimbing memiliki kesempatan yang luas untuk secara bersama dengan peserta didiknya mengembangkan berbagai kemampuan potensial yang diharapkan menunjang kegiatan belajarnya. Dengan demikian, bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan dari guru pembimbing kepada peserta didik dengan cara mengembangkan suasana belajar yang

kondusif dan menumbuhkan kemampuan agar siswa terhindar dari dan atau dapat mengatasi kesulitan belajar yang mungkin dihadapinya sehingga mencapai hasil belajar yang optimal. Hal ini mengandung arti bahwa para guru-guru pembimbing berupaya untuk memfasilitasi agar siswa dapat mengatasi kesulitan belajarnya dan sampai ada tujuan yang diharapkan.

b. Fungsi Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar mempunyai fungsi sebagai berikut :

1) Fungsi Pencegahan (*Preventive Function*)

Bimbingan belajar berupaya untuk mencegah atau mereduksi kemungkinan timbulnya masalah. Contoh yang dapat dilakukan dalam pengajaran diantaranya: pemberian informasi tentang silabus, tugas, ujian, dan sistem penilaian yang dilakukan, menciptakan iklim belajar yang memungkinkan penilaian yang dilakukan, menciptakan iklim belajar yang memungkinkan peserta didik merasa betah diruang belajar, meningkatkan pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik, pemberian informasi tentang cara-cara belajar dan pemberian informasi tentang fungsi dan peranan peserta didik serta orientasi terhadap lingkungan.

2) Fungsi Penyaluran (*Distributive Function*)

Fungsi penyaluran berarti menyediakan kesempatan kepada peserta didik untuk menyalurkan bakat dan minat sehingga mencapai hasil belajar yang sesuai dengan kemampuannya, contohnya: membantu dalam menyusun program studi termasuk kegiatan pemilihan program yang tepat dalam kegiatan ekstrakurikuler.

3) Fungsi Penyesuaian (*Adjustive Function*)

Salah satu faktor penentu keberhasilan peserta didik dalam studinya adalah faktor kemampuan untuk

menyesuaikan diri dengan lingkungan. Guru pembimbing berupaya membantu peserta didik menyasikan program pengajaran dengan kondisi obyektif mereka agar dapat menyesuaikan diri, memahami diri dengan tuntutan program pengajaran yang sedang dijalaninya. Atas dasar tersebut penyesuaian memiliki sasaran:

- a) Membantu peserta didik agar dapat menyesuaikan diri terhadap tuntutan program pendidikan.
- b) Membantu peserta didik menyasikan program-program yang dikembangkan dengan tuntutan pengajaran.

#### 4) Fungsi Perbaikan (*Remedial Function*)

Kenyataan di sekolah menunjukkan bahwa sering ditemukan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Dalam hal ini betapa pentingnya fungsi perbaikan dalam kegiatan pengajaran. Tugas para guru pembimbing adalah upaya untuk memahami kesulitan belajar, mengetahui faktor penyebab, dan bersama siswa menggali solusinya. Salah satu contoh, fungsi perbaikan dalam bimbingan belajar adalah pengajaran remedial (*remedial teaching*).

#### 5) Fungsi Pemeliharaan (*Maintencance and Development Function*)

Belajar dipandang positif harus tetap dipertahankan, atau bahkan harus ditingkatkan agar tidak mengalami kesulitan lagi, contohnya adalah mengoreksi dan memberi informasi tentang cara-cara belajar kepada siswa

### c. Manfaat Bimbingan Belajar

#### 1) Manfaat Bagi Peserta Didik

- a) Tersedianya kondisi belajar yang nyaman dan kondusif yang memungkinkan siswa dapat

mengembangkan kemampuan potensinya secara optimal.

- b) Terperhatikannya karakteristik pribadi peserta didik secara utuh yang akan menjadi dasar bagi yang bersangkutan untuk menempatkan dirinya ada posisi yang tepat.
- c) Dapat mereduksi dan mengatasi kemungkinan terjadinya kesulitan belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan keberhasilan belajar.

## 2) Manfaat Bagi Guru Pembimbing

- a) Membantu untuk lebih mampu menyesuaikan materi pembelajaran, bahkan program pembelajaran dengan keadaan peserta didik secara perorangan maupun kelompok.
- b) Memudahkan guru pembimbing dalam memahami karakteristik peserta didiknya sebagai dasar untuk membantu pengembangan potensi mereka bahkan sampai pada posisi penentuan bantuan kepada mereka.

## d. Tujuan Bimbingan Belajar

Tujuan bimbingan belajar bagi peserta didik adalah tercapainya penyesuaian akademis secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Secara lebih khusus tujuan bimbingan belajar, diantaranya ialah agar peserta didik :

- 1) Mengetahui, memahami, menerima, menguraikan dan mengaktualisasikan potensi dirinya secara optimal sesuai dengan program pengajaran.
- 2) Mampu mengembangkan berbagai keterampilan belajar.
- 3) Mampu memecahkan masalah belajar.
- 4) Mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif.
- 5) Memahami lingkungan pendidikan.

e. Isi Layanan Bimbingan Belajar

- 1) Layanan bimbingan belajar bagi kelas I, terutama diarahkan untuk :
  - a) Mengembangkan rencana untuk mengatur waktu belajar.
  - b) Mengembangkan motivasi yang mendorong agar terciptanya konsentrasi sebaik mungkin.
  - c) Mempelajari cara-cara lain belajar secara efektif.
  - d) Menggambarkan cara-cara belajar menghadapi ujian
- 2) Layanan bimbingan belajar bagi kelas II, terutama diarahkan untuk :
  - a) Mengatur keseimbangan antara waktu belajar dengan kegiatan ekstrakurikuler.
  - b) Merencanakan pendidikan lanjutan setelah tamat, sesuai bakat, minat dan kemampuannya.
  - c) Memahami teknik-teknik belajar dengan menggunakan sumber-sumber belajar baik di dalam maupun di luar sekolah.
  - d) Mengembangkan keterampilan belajar untuk memperkirakan bahan yang mungkin ditanyakan dalam ulangan.
- 3) Layanan bimbingan belajar bagi kelas III, terutama diarahkan untuk :
  1. Mengevaluasi kebiasaan belajar dan merencanakan perubahan bila diperlukan.
  2. Mengenal dan mencari informasi di luar sekolah yang menunjang pencapaian tujuan belajar.
  3. Mempelajari cara-cara belajar yang praktis.
  4. Menelaah hasil ulangan dan merencanakan upaya perbaikan.

## 5. Langkah-langkah Bimbingan Belajar

Langkah-langkah bimbingan belajar yang dapat dilaksanakan oleh para guru pembimbing adalah sebagai berikut :

- a. Pengumpulan informasi tentang diri peserta didik
- b. Pemberian informasi
- c. Penempatan
- d. Identifikasi peserta didik yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar
- e. Memperkirakan faktor penyebab kesulitan (*diagnosa*)
- f. Memperkirakan cara pemecahan (*prognosis*)
- g. Melakukan remedial atau bantuan (*treatment*)
- h. Evaluasi dan tindak lanjut

## C. *Quantum Learning*

### 1. Pengertian *Quantum Learning*

*Quantum learning* ialah pengajaran yang dapat mengubah suasana belajar yang menyenangkan serta mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi sesuatu yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain. *Quantum learning* merupakan suatu pembelajaran yang mempunyai misi utama untuk mendesain suatu proses belajar yang menyenangkan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang yang mempengaruhi kesuksesan siswa.

Menurut De Porter dkk, metode pembelajaran *Quantum Learning* adalah suatu pengetahuan dan metodologi belajar yang menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi dan strategi belajar

untuk memudahkan proses belajar mengajar yang berhasil dan efektif. Metode ini telah digunakan dan dikembangkan dalam pembelajaran Quantum di SuperCamp. SuperCamp adalah lembaga pembelajaran yang terletak di Kirkwood Meadows, Negara bagian California, Amerika Serikat. De Porter bersama-sama temannya Greg Simmons, Mike Hernachi, Mark Reardon, dan Sarah Singer-Nourine secara terprogram dan terencana melaksanakan gagasan-gagasan pembelajaran *Quantum Learning*.<sup>35</sup> Pembelajaran *Quantum Learning* dimaksudkan untuk membantu meningkatkan keberhasilan hidup dan karier para remaja dirumah, dan dapat meraih keberhasilan lebih tinggi di sekolah.

Metode pembelajaran Quantum merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dilakukan dengan adanya penggubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan disekitar situasi belajar. Interaksi antar komponen pendidikan akan mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi kesuksesan belajar yang bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya.<sup>36</sup>

Dalam proses pembelajarannya, Metode quantum mendasarkan pada pengkondisian kognisi dalam konteks dunia nyata. Sri Anitah W dan Noerhadi,<sup>37</sup> pengkondisiannya dalam konteks dunia nyata diartikan bahwa:

- a. Tugas tidak terpisah-pisah, namun merupakan bagian dari konteks yang lebih luas Guru berperan menciptakan pemahaman yang menunjukkan konteks yang lebih luas, yang relevan dengan masalah yang dihadapi,

---

<sup>35</sup> Mike Hemacki Deporter Bobbi, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan* (Bandung: Kaifa, 2016). h 3

<sup>36</sup> DePorter & Reardon Nourie Siger, *Quantum Teaching* (Bandung: Kaifa, 2005). h 5

<sup>37</sup> Sri Anitah W dan Noerhadi, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008). h 8



- b. keragaman konteks lebih banyak mengacu pada tugas-tugas pebelajar berdasarkan informasi dan lingkungan sekitar,
- c. konteks lingkungan sangat penting (baik di dalam kelas maupun lingkungan di luar kelas) karena pengembangan lingkungan belajar mampu merangsang dan meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembentukan pengertian dan konsep.

Pada dasarnya Metode *quantum learning* merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan secara luas, nyaman dan menyenangkan kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Agar siswa berperan aktif dalam pembelajaran harus diciptakan suasana menggairahkan dengan menyajikan materi pembelajaran yang bersifat menantang, mengesankan dan dapat menumbuhkan serta meningkatkan daya kreatif. Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran antara lain dapat diwujudkan dalam bentuk diskusi, kerja kelompok dalam kegiatan pembahasan materi pelajaran.

Sikap guru kepada siswa yang berusaha untuk memahami alur berpikir siswa tersebut untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya lebih lanjut untuk selanjutnya memberikan penguatan-penguatan yang diharapkan mampu meningkatkan minat dan perhatian serta motivasi siswa. Cara ini menyatakan unsur-unsur yang secara sekilas tampak tidak mempunyai persamaan seperti hiburan, permainan, warna, cara berpikir positif, kebugaran fisik dan kesehatan emosional, namun semua unsur ini bekerjasama untuk menghasilkan pengalaman belajar yang efektif.

*Quantum learning* mencakup aspek-aspek penting dalam program neurolingusitik (NLP), yaitu suatu penelitian tentang bagaimana otak mengatur informasi. Program ini meneliti hubungan antara bahasa dan perilaku dan dapat digunakan untuk menciptakan jalinan pengertian antara guru dan siswa. Dengan pengetahuan NLP para pendidik akan

mengetahui penggunaan bahasa yang positif untuk meningkatkan tindakan-tindakan positif untuk merangsang fungsi otak yang paling efektif. Semua ini dapat pula menunjukkan gaya belajar terbaik dari setiap orang.<sup>38</sup>

Metode *quantum learning* merupakan seperangkat metode dan falsafah belajar yang telah terbukti efektif di sekolah dan dunia bisnis kerja untuk semua tipe orang dan segala usia. *Quantum learning* berakar dari Georgi Lozanov, seorang pendidik berkebangsaan Bulgaria yang bereksperimen dengan “sugestology” atau “sugestopodia”. Prinsipnya bahwa sugesti dapat mempengaruhi hasil belajar. Beberapa teknik yang digunakan untuk memberi sugesti positif adalah dengan mendudukan siswa secara nyaman, memasang musik latar di dalam kelas, memutarakan film-film pendek, meningkatkan partisipasi individu dengan kegiatan-kegiatan pembelajaran aktif serta pemberian penguatan-penguatan oleh guru (pengajar).

## 2. Landasan Metode *Quantum Learning*

Salah satu alasan mengapa siswa dapat belajar dengan baik adalah mereka merasa senang mengikuti proses pembelajaran tersebut, sebagaimana dikemukakan oleh Hernowo bahwa “*Learning is most effective when it’s fun*”.<sup>39</sup>

Disamping adanya rasa senang, penciptaan suasana dan kondisi pembelajaran yang nyaman sangat diperlukan. Salah satu cara untuk mewujudkan hal itu, cara yang dapat digunakan adalah melalui penerapan Metode pembelajaran quantum learning. Hal ini sejalan dengan pendapat Collin Rose dan Malcolm J. Nichol bahwa terdapat beberapa cara

---

<sup>38</sup> Deporter Bobbi. h 14

<sup>39</sup> Hernowo, *Menjadi Guru Yang Mau Dan Mampu Mengajar Secara Menyenangkan* (Bandung: MLC, 2007). h 12

yang dapat menjadikan belajar menjadi menyenangkan dan berhasil adalah:<sup>40</sup>

- a. Menciptakan lingkungan tanpa stress (*relaks*), yaitu lingkungan yang aman untuk melakukan kesalahan, namun harapan untuk sukses tinggi.
- b. Menjamin bahwa subyek pembelajaran adalah relevan, dengan cara mengetahui manfaat dan pentingnya pelajaran itu.
- c. Menjamin bahwa belajar secara emosional adalah positif. Pada umumnya ketika belajar dilakukan dengan orang lain ada humor, waktu jeda teratur, dan dukungan antusias.
- d. Melibatkan secara sadar semua indera dan juga pikiran otak kiri dan otak kanan.
- e. Menantang otak untuk dapat berfikir jauh ke depan dan mengeksplorasi apa yang sedang dipelajari.
- f. Mengkonsolidasikan bahan yang sudah dipelajari dengan meninjau ulang dalam periode-periode yang relaks. Pembelajaran quantum sesungguhnya merupakan rakitan dari berbagai teori atau pandangan psikologi kognitif dan pemrograman neurologi/ neurolinguisitik yang jauh sebelumnya sudah ada. Disamping itu ditambah dengan pandangan-pandangan pribadi dan temuan-temuan empiris yang diperoleh De Porter ketika mengembangkan konstruk awal pembelajaran quantum.

Hal ini dikemukakan oleh De Porter,<sup>41</sup> bahwa :

Quantum learning menggabungkan sugestologi, teknik pemercepatan belajar, dan NLP dengan teori, keyakinan dan metode kami sendiri. Termasuk diantaranya konsep-konsep kunci dari berbagai teori dan strategi belajar yang lain, seperti: Teori otak kanan/kiri, Teori otak triune (3 in 1), Pilihan

---

<sup>40</sup> Malcom J dan Colin Rose Nicholl, *Accelred Learning for The 21st Century (Cara Belajar Cepat Abad XXI)* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2003). h 93

<sup>41</sup> Deporter Bobbi. h 14

modalitas (visual, auditorial dan kinestetik), teori kecerdasan ganda, Pendidikan holistik (menyeluruh), Belajar berdasarkan pengalaman, belajar dengan symbol, Simulasi/permainan.

Sementara itu dalam *quantum teaching*,<sup>42</sup> dikatakan sebagai berikut :

Quantum teaching adalah badan ilmu pengetahuan dan metodologi yang digunakan dalam rancangan, penyajian, dan fasilitas Super Camp, Diciptakan berdasarkan teori-teori pendidikan seperti Accelerated Learning (Lozanov), Multiple Intelligence (Gardner), Neuro Linguistic Programming (Grinder dan Bandler), Experiential Learning (Hahn), Socratic Inquiry, Cooperative Learning (Johnson dan Johnson), dan Element of effective Instruction (Hunter).

Di antara beberapa akar pandangan dan pikiran yang menjadi landasan pembelajaran quantum yang dikemukakan oleh De Porter di atas, tidak dapat dipungkiri bahwa pandangan-pandangan teori sugestologi atau pembelajaran akseleratif (Lozanov), teori kecerdasan ganda (Gardner), teori pemrograman neurolinguistik/NLP (Grinder dan Bandler), dan pembelajaran eksperiensial/ berdasarkan pengalaman (Hahn) serta temuan-temuan terakhir neurolinguistik mengenai peranan dan fungsi otak kanan mendominasi atau mewarnai secara kuat profil pembelajaran quantum. Teori kecerdasan ganda, teori pemrograman neurolinguistik, dan temuan-temuan mutakhir neurolinguistik sangat berpengaruh terhadap pandangan dasar pembelajaran quantum mengenai kemampuan manusia selaku pembelajar—khususnya kemampuan otak dan pikiran pembelajar.

---

<sup>42</sup> Nourie Siger. h 4

Selain itu, dalam batas tertentu teori dan temuan tersebut juga berpengaruh terhadap pandangan dasar pembelajaran quantum tentang perancangan, penyajian dan memfasilitasi proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi diri pebelajar khususnya kemampuan dan kekuatan pikiran pebelajar.

Sementara itu pembelajaran akseleratif, pembelajaran ekperensial, dan pembelajaran kooperatif sangat berpengaruh terhadap pandangan dasar pembelajaran quantum learning terhadap kiat-kiat merancang menyajikan, mengelola, memudahkan dan atau mengubah proses pembelajaran yang efektif dan optimal, termasuk kiat memperlakukan faktor-faktor yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

### **3. Faktor-faktor yang Mendukung Penerapan Metode *Quantum Learning***

Metode *quantum learning* melihat kesuksesan siswa didasarkan pada unsur-unsur terkait yang tersusun dengan baik, dengan sudut pandang yang berbeda, antara lain suasana lingkungan, landasan, rancangan, penyajian dan fasilitas.<sup>43</sup>

Menurut Brooks and Brooks dalam Sri Anitah W dan Noerhadi, untuk mendukung pembelajaran yang berusaha melihat permasalahan dari sudut pandang yang berbeda adalah dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, nyaman dan kolaboratif. Guru harus menjadi konstruktivist di dalam suatu proses pembelajaran, menyiapkan lingkungan belajar yang mendukung pebelajar membentuk makna, mengapresiasi ketentuan dan prinsip-prinsip belajar dan belajar bertanggung jawab.<sup>44</sup>

Menurut De Potter,<sup>21</sup> ada beberapa faktor yang mendukung penerapan Metode *quantum learning*, antara lain :

---

<sup>43</sup> Nourie Siger. h 8

<sup>44</sup> Noerhadi dan Sri Anitah W, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2003). h 6

1) lingkungan, terdiri dari lingkungan yang aman, mendukung, santai, penjelelahan dan menggembirakan; 2) fisik, terdiri dari gerakan, terobosan, perubahan keadaan, permainan, fisiologi, estafet, partisipasi; 3) suasana yang terdiri dari suasana yang nyaman cukup penerangan, enak dipandang, ada musiknya; 4) nilai-nilai dan keyakinan yang terdiri dari ; a) sumber-sumber, pengetahuan, pengalaman, hubungan, inspirasi b) belajar untuk mempelajari ketrampilan seperti menghafal, membaca, menulis, mencatat, kreatifitas, cara belajar, komunikasi, hubungan, c) metode yang digunakan, misalnya ; mencontoh, permainan, simulasi, simbol.<sup>45</sup>

Dari uraian di atas dapat dirumuskan bahwa faktor yang mendukung penerapan Metode *quantum learning* dalam pembelajaran antara lain lingkungan yang positif, suasana yang nyaman dengan musik latar, dan keyakinan siswa dalam belajar.

#### **4. Prinsip-prinsip yang Mendukung Dalam Metode *Quantum Learning***

Dalam metode quantum learning adalah Membawa Dunia Mereka (Pebelajar) ke dalam dunia Kita (Pengajar), dan Mengantarkan Dunia Kita (Pengajar) ke dalam dunia mereka (Pebelajar). Setiap bentuk interaksi dengan pebelajar, setiap rancangan kurikulum, dan setiap metode pembelajaran harus dibangun di atas prinsip utama tersebut. Prinsip tersebut menuntut pengajar untuk memasuki dan memahami dunia pebelajar, sebagai langkah pertama pembelajaran selain juga mengharuskan pengajar untuk membangun jembatan otentik memasuki kehidupan pebelajar, untuk itu pengajar dapat memanfaatkan pengalaman-pengalaman yang dimiliki pebelajar sebagai titik tolaknya. Dengan jalan ini pengajar akan mudah membelajarkan pelajar baik dalam bentuk

---

<sup>45</sup> Nourie Siger. h 9

memimpin, mendampingi dan memudahkan pebelajar menuju kesadaran dan ilmu yang lebih luas. Jika hal tersebut dapat dilaksanakan, maka pebelajar akan memperoleh pemahaman baru yang akan bermanfaat dalam menghadapi permasalahan yang mereka temui, sehingga terjadi dinamika pembelajaran manusia sebagai pebelajar. Selain itu dalam pembelajaran quantum juga berlaku prinsip bahwa proses pembelajaran merupakan permainan orkestra simfoni, dimana dalam penerapannya digunakan beberapa prinsip-prinsip dasar, yaitu ;

- a. Mengetahui bahwa segalanya berbicara
- b. Mengetahui bahwa segalanya bertujuan
- c. Menyadari bahwa pengalaman mendahului penanaman
- d. Mengetahui setiap usaha yang dilakukan dalam pembelajaran
- e. Menyadari bahwa sesuatu yang layak dipelajari layak pula dirayakan.
- f. Mengetahui bahwa segalanya berbicara.

Dalam pembelajaran quantum, segala sesuatu mulai lingkungan pembelajaran sampai dengan bahasa tubuh pengajar, penataan ruang sampai sikap guru, mulai kertas yang dibagikan oleh pengajar sampai dengan rancangan pembelajaran, semuanya mengirim pesan tentang maksud pembelajaran.

Mengetahui bahwa segalanya bertujuan. Semua yang terjadi dalam proses pembelajaran mempunyai tujuan. Tidak ada kejadian yang tidak bertujuan, sehingga baik pelajar maupun pengajar harus menyadari bahwa kejadian yang dibuatnya selalu bertujuan. Menyadari bahwa pengalaman mendahului penanaman. Proses pembelajaran yang paling baik terjadi ketika pebelajar telah mengalami informasi



tersebut sebelum mereka memperoleh nama terhadap apa yang mereka pelajari.

Apabila hal ini terjadi, maka proses pembelajaran akan menjadi lebih bermakna. Mengakui setiap usaha yang dilakukan dalam pembelajaran. Seperti diketahui bahwa pembelajaran atau belajar merupakan suatu proses perubahan yang dapat terjadi pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Dalam proses pembelajaran berarti pembelajar akan membongkar pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Pada waktu pelajar melakukan langkah ini, mereka patut memperoleh pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka.

Bahkan sekalipun mereka melakukan kesalahan, perlu diberi pengakuan atas usaha yang mereka lakukan. Menyadari bahwa sesuatu yang layak dipelajari layak pula dirayakan. Segala sesuatu yang layak dipelajari oleh pembelajar sudah pasti layak pula dirayakan keberhasilannya. Perayaan atas sesuatu yang telah dipelajari dapat memberikan balikan mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi emosi positif dengan pembelajaran.

Berpijak pada prinsip dasar metode pembelajaran quantum maka dapat disusun kerangka rancangan bagi guru mengacu pada kepanjangan dari "TANDUR":

T = Tumbuhkan minat dengan mengatakan: Apa Manfaatnya Bagiku (AMBAK) dan cara memanfaatkan dalam kehidupan siswa.

A= Alami, artinya menciptakan atau mendatangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti oleh semua siswa.

N = Namai, menyediakan kata kunci pada konsep, Metode, rumus, strategi.

D = Demonstrasikan, menyediakan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan bahwa MEREKA TAHU DAN PASTI BISA!

U= Ulangi, menunjukkan kepada siswa cara mengulang materi dan menegaskan “AKU TAHU BAHWA AKU MEMANG TAHU INI”.

R= Rayakan, memberikan pengakuan, reward/hadiah atas selesainya suatu tugas, atas partisipasinya dalam berbagai kegiatan/ketrampilan atau pemerolehan pengetahuan.<sup>46</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran quantum yang mengacu pada “TANDUR” dapat dilakukan dengan prosedur pembelajaran sebagai berikut ;

- 1) Tumbuhkan minat, Prinsip Tumbuhkan minat akan dilalui siswa ketika mereka mengetahui manfaat yang diperoleh dari mempelajari suatu materi.
- 2) Alami, Prinsip Alami dapat dilakukan dengan memanfaatkan modalitas belajar siswa baik visual, audio maupun kinestetiknya, salah satunya melalui pemanfaatan musik. Hal ini dilakukan untuk mengiringi siswa pada saat mempelajari suatu materi, menganalisa dan menyelesaikan suatu kasus secara berkelompok. Pada saat siswa membentuk kelompok/bergabung dengan kelompoknya diputarkan musik dengan tempo dan volume yang agak keras. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan gairah belajar siswa. Kemudian setelah siswa berada dalam kelompoknya dan mulai mengerjakan tugas, diiringi musik dengan tempo lambat dan lembut. Hal ini bermaksud untuk membantu siswa meningkatkan konsentrasi.
- 3) Namai, Prinsip Namai dapat diimplementasikan dengan cara tiap-tiap kelompok diberi nama sesuai dengan konsep atau tema pembelajaran.

---

<sup>46</sup> Nourie Siger. h 88

Masing-masing kelompok akan memperkenalkan ciri-ciri dari kelompok masing-masing diiringi dengan yel-yel kelompok. Pada tahapan ini dari hasil diskusi kelompok, siswa akan mengetahui konsep-konsep dari materi pembelajaran.

- 4) Demonstrasikan, Prinsip Demonstrasikan dapat diimplementasikan dengan cara tiap kelompok mempresentasikan tugasnya di depan kelas. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa mengalami langsung/ aktif dalam proses pembelajaran. Pada tahapan ini tugas guru adalah meyakinkan siswa dengan memberikan penguatan bahwa mereka mampu melakukannya. Bila anggota kelompok ada 5 orang siswa, maka dari mereka ada yang bertugas mengkonsep materi, presentasi, membuat contoh dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Dengan rancangan ini semua siswa akan terlibat secara aktif dan akan menunjukkan kemampuannya.
- 5) Ulangi, Prinsip Ulangi dapat diimplementasikan dengan cara siswa. Ulangi, Prinsip Ulangi dapat diimplementasikan dengan cara siswa mengulang atau membahas contoh-contoh soal, tugas guru adalah memberikan penekanan-penekanan. Hal ini berguna untuk menghindari salah konsep yang timbul atau keraguan yang ada.
- 6) Rayakan, Prinsip Rayakan dapat diimplementasikan dengan cara guru berusaha memberikan *reward* (hadiah) atau pengakuan atas prestasi maupun partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan

antara lain dengan pemberian pujian, *applaus* panjang, dan lain-lain.<sup>47</sup>

Adapun *langkah-langkah* yang dapat diterapkan dalam pembelajaran melalui konsep *Quantum Learning* adalah :

a) Kekuatan AMBAK (Apa Manfaatnya Bagiku)

AMBAK adalah pemilihan antara manfaat dan akibat-akibat suatu keputusan. Salah satu keputusan yang dapat diambil adalah menciptakan minat untuk memberikan motivasi pada diri sendiri agar tercapai tujuandari pembelajaran. Hal tersebut dapat dikaitkan dengan pengalaman dalam dunia nyata.

b) Penataan Lingkungan Belajar

Proses pembelajaran memerlukan penataan lingkungan belajar yang membuat nyaman dan mencegah kobosanan dalam diri siswa. Penataan lingkungan belajar dapat berupa peralatan, pencahayaan, musik, poster, gambar, tanaman, kenyamanan, dan penataan suasana hati.

c) Memupuk Sikap Juara

Memupuk sikap juara sangat penting karena dari hanya berpikir menjadi seorang juara akan mewujudkan seseorang menjadi juara. Guru perlu menanamkan sikap positif dan memberi pujian kepada siswa yang berhasil dalam pembelajaran.

d) Bebaskan Gaya Belajarnya

Gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari cara seseorang menyerap dan mengatur kemudian cara mengolah informasi yang didapat.

e) Membiasakan mencatat

---

<sup>47</sup> Nourie Siger. h 90

Tujuan mencatat adalah membantu pikiran untuk mengingat apa yang tersimpan dalam memori otak. Mencatat dapat mengingat daya ingat.

f) Membiasakan membaca

Kegiatan sering membaca setiap hari atau *mereview* materi yang telah disampaikan juga dapat mengingat daya ingat siswa.

g) Jadikan anak lebih kreatif

Cara untuk menciptakan berpikir kreatif adalah: mengingat kesuksesan dimasa lalu, yakin, tidak takut gagal, ubah posisi sesering mungkin, menciptakan rasa senang dll.

h) Melatih kekuatan memori anak

Untuk meningkatkan kemampuan memori otak adalah berasumsi bahwa ingatan untuk mengingat dan mengingat manfaat keterampilan.

## 5. Kelebihan Dan Kekurangan Metode *Quantum Learning*

Seperti halnya metode-metode pembelajaran yang lain, metode pembelajaran *quantum learning* inipun memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari metode pembelajaran ini adalah :

- a. Metode Pembelajaran *Quantum Learning* dapat mengubah proses belajar menjadi sesuatu yang menyenangkan, sederhana dan efektif.
- b. Dalam Metode Pembelajaran *Quantum Learning* diajarkan ketrampilan hidup seperti berkomunikasi secara efektif, menjalin hubungan dengan orang lain, berlatih mendengarkan/menghargai pendapat orang lain dan belajar memecahkan masalah.
- c. Metode Pembelajaran *Quantum Learning* merupakan metode yang mudah untuk dipraktekkan, efektif dan menyenangkan sehingga seseorang dirangsang

semangatnya untuk berusaha keras menguasai materi yang dipelajari.

- d. Di Metode Pembelajaran *Quantum Learning* diajarkan tiga hal sekaligus yaitu ketrampilan akademis, prestasi fisik dan ketrampilan hidup.
- e. Terjadinya hubungan timbal balik yang menggambarkan kondisi internal dan eksternal siswa dan guru.

Di samping memiliki kelebihan, metode quantum learning juga memiliki kelemahan, antara lain; dalam penggunaannya diperlukan persiapan yang matang bagi seorang guru. Selain itu juga diperlukan kemampuan guru yang baik dalam proses pembelajaran, tidak hanya dari segi penguasaan materi tetapi juga dari kemampuan guru dalam mengelola kelas sehingga mampu mensugesti siswa, yang akhirnya mereka merasa nyaman dan senang serta berminat mengikuti proses pembelajaran.

## **6. Metode *Quantum Learning* Menurut Perspektif Islam**

Hal paling berharga dalam belajar adalah mengadakan program bagaimana cara belajar. Untuk berhasilnya program ini tentunya melalui proses yang terarah dan bertujuan yakni mengarahkan anak didik kepada titik optimal kemampuannya. Di samping itu dalam penyajian materi harus mampu menyentuh jiwa dan akal peserta didik, sehingga mereka dapat mewujudkan nilai etis atau kesucian, yang merupakan nilai dasar bagi seluruh aktifitas manusia, sekaligus harus mampu melahirkan keterampilan dalam materi yang diterimanya.

Proses belajar atau pembelajaran adalah suatu proses yang penting sebagaimana dijelaskan dalam surat An-Nahl ayat 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ - ١٢٥

Artinya:

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”*(QS. An-Nahl-125)<sup>48</sup>

Hubungan ayat diatas dengan konsep belajar atau pembelajaran bahwasannya setiap manusia harus belajar dengan cara yang baik karena dengan belajar manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan sebagai petunjuk dalam kehidupan. Pembelajaran merupakan hal penting karena itu konsep pembelajaran juga terkandung dalam dalam Al-Quran yang ditujukan kepada manusia khususnya pendidik.

Demikian juga dalam hadis Nabi, banyak terkandung beragam metode pembelajaran yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw. Salah satunya adalah hadis berikut ini.

يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَيَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا

*Mudahkanlah dan janganlah kamu mempersulit. Gembirakanlah dan janganlah kamu membuat mereka lari.* (H.R. Bukhari, Kitab *al-Ilm*, No. 67)<sup>49</sup>

Dalam hadis di atas, secara tersirat Rasulullah saw. memerintahkan kepada kita untuk menyelenggarakan suatu

<sup>48</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Alqur'an Dan Terjemah* (Jakarta: Pena, 2007). h 281

<sup>49</sup>CD *Mausu'ah al-H{adi>s\ asy-Syari>f*, Versi 2 (t.tp.: Global Islamic Software Company, 1997)



kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak sulit. Inilah sebenarnya salah satu metode yang cukup ideal dan bisa memberikan hasil yang optimal.

Dapat dikatakan bahwa tujuan *quantum learning* menurut pandangan Islam adalah membina manusia guna mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan Khalifah-Nya. Manusia yang dibina adalah makhluk yang memiliki unsur-unsur material (jasmani) dan imaterial (akal dan jiwa). Pembinaan akal menghasilkan ilmu. Pembinaan jiwa menghasilkan kesucian dan etika, sedangkan pembinaan jasmani menghasilkan keterampilan. Dengan penggabungan unsur-unsur tersebut, terciptalah makhluk dwidimensi dalam satu keseimbangan, dunia dan akhirat, ilmu dan amal.<sup>50</sup>

Adapun tentang belajar, dalam Islam dikatakan bahwa belajar merupakan kewajiban bagi setiap muslim dan muslimat. Sasarannya amat panjang, yaitu selama hayat dikandung badan, dari buaian sampai ke liang lahat. Belajar termasuk jenis ibadah mengingat tujuannya mendekatkan diri kepada Allah Azza wa Jalla. Sebagaimana halnya shalat, maka dalam belajar, siswa pertama-tama harus berjiwa bersih, terhindar dari budi pekerti yang hina dan sifat-sifat yang tercela. Termasuk sifat-sifat yang rendah atau tercela adalah marah, bersyahwat, sakit hati, dengki, tinggi hati, merasa super dan sebagainya. Pendapat al-Gazali tentang wajibnya membersihkan diri dari sifat-sifat yang tercela agar dalam membaca materi pelajaran, siswa dapat memahami, mengamalkan dan mengambil manfaat dari apa yang dibacanya.<sup>51</sup>

Iqra` atau bacalah, kata ini sedemikian pentingnya sehingga diulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama. Membaca adalah merupakan kata pertama dari wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad Saw. Mungkin

---

<sup>50</sup> M Quraisy Shihab, *Membumikan Al Qur'an Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, II (Bandung: Mizan, 1992). h 173

<sup>51</sup> Fathiyah Hasan Sulaiman, *Sistem Pendidikan Menurut Al-Ghazali Solusi Menghadapi Tantangan Zaman* (Jakarta: Dea Press, 2000). h 67

mengherankan bahwa perintah tersebut ditujukan pertama kali kepada seseorang yang tidak pernah membaca suatu kitab sebelum turunnya al-Qur`an bahkan seorang yang tidak pandai membaca suatu tulisan sampai akhir hayatnya. Namun keheranan ini akan sirna jika disadari arti Iqra` dan disadari pula bahwa perintah ini tidak hanya ditujukan kepada pribadi Nabi Muhammad Saw semata-mata, tetapi juga untuk manusia sepanjang sejarah kemanusiaan. Karena realisasi perintah tersebut merupakan kunci pembuka jalan kebahagiaan hidup duniawi dan ukhrawi.<sup>52</sup>

Iqra`, yang diterjemahkan “bacalah”, tidak mengharuskan adanya suatu teks tertulis yang dibaca tidak pula harus diucapkan sehingga terdengar oleh orang lain. Penerapan metode *quantum learning* seperti kegiatan tadabbur alam misalnya, mengantarkan siswa untuk mengetahui kebesaran Allah bukan lewat teks tapi langsung melihat dalam alam nyata.

Dalam belajar para siswa tidak hanya dituntut untuk mempelajari, menekuni, dan menguasai berbagai pelajaran dalam bentuk teori saja seperti membaca dan menulis. Namun mereka juga diarahkan untuk dapat melakukan kerja praktek di lapangan melalui berbagai kegiatan “ekstra kurikuler” sesuai konsep pendidikan islam, yang dapat diambil manfaatnya dan dapat menghasilkan pengalaman belajar yang sifatnya bukan hanya hiburan semata melainkan juga punya nilai pendidikan, seperti olahraga, darmawisata, berkemah, berdiskusi dan lain sebagainya.

Metode *quantum learning* menurut pandangan islam Teknik atau metode *quantum learning* menurut pandangan islam secara berurutan dapat dilihat berikut ini:

- a. Metode *situasional*, mendorong anak didik untuk belajar dengan perasaan gembira dalam berbagai tempat dan keadaan.

---

<sup>52</sup> Shihab. h 167

- b. Metode *terchieb wat targhieb*, mendorong anak didik untuk belajar atas dasar minat yang berkesadaran pribadi, terlepas dari paksaan atau tekanan mental.
- c. Metode *conditioning*, meningkatkan konsentrasi dan perhatian anak didik terhadap pelajaran yang disajikan oleh guru (pendidik).
- d. Metode kebermaknaan, menjadikan anak didik menyukai dan bergairah dalam belajar karena menyadari bahwa pelajaran yang diberikan oleh guru akan memberikan makna bagi kehidupannya lebih lanjut.
- e. Metode dialogis, melahirkan sikap demokratis dimana anak didik tidak bergantung sepenuhnya kepada guru (pendidik). Metode ini akan mendorong guru dan siswa untuk saling memberi dan menerima (take and give).
- f. Metode *enquiry* dan *discovery*, ilmu pengetahuan baru dari dirinya sendiri dan dari lingkungan sekitarnya. Metode ini mendorong anak didik untuk belajar secara aktif, inovatif dan kreatif.
- g. Metode *uswatun hasanah*, Metode pemberian contoh tauladan yang baik (*uswatun hasanah*) terhadap anak didik. Al-Gazali mengungkapkan bahwa guru bagi siswa adalah ibarat bayangan dari kayu. Bayangan tidak mungkin lurus apabila kayunya bengkok. Jadi guru mestinya meniru Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang baik, agar anak didik memperoleh dan berperilaku baik.
- h. Metode kasih sayang, Dalam hal ini al-Gazali juga memandang penting hubungan antara guru dan siswa, mengingat keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh hubungan kasih sayang dan santun yang seharusnya mengikat antara guru dan siswa. Hubungan seperti ini akan menjamin rasa tenteram siswa terhadap gurunya sehingga siswa tidak menjadi

takut kepada gurunya dan guru tidak pula meninggalkan pelajaran yang diasuhnya. Sehingga pembelajaran dapat berlangsung intensif.

- i. Metode bercerita, Allah memerintahkan manusia agar menceritakan kasus-kasus sejarah masa lampau untuk menunjukkan fakta-fakta kebenaran. Dari segi psikologis, metode ini mengandung makna reinforcement (penguatan) pada diri anak didik agar tahan uji dalam berjuang melawan keburukan.
- j. Metode hukuman dan hadiah, Hadiah dan hukuman yang bersifat materil dan moril yang akan diberikan harus didasarkan atas bobot dari perilaku belajar siswa yang seringkali berbuat keliru atau berbuat benar.

Metode-metode yang dipaparkan di atas, dapat dijadikan acuan atau pegangan demi terciptanya model-model proses pembelajaran yang bersifat lentur dan kontekstual terhadap tuntutan kebutuhan hidup anak didik sebagai hamba Allah dan sebagai anggota masyarakat. Dan diharapkan menjadi pegangan dalam pengembangan hidup anak didik yang berorientasi pada potensi keimanan dan ilmu pengetahuan.<sup>53</sup>

## **D. Motivasi Belajar**

### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.<sup>54</sup> Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak

---

<sup>53</sup> Shihab. h 185

<sup>54</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2001). h 71

laku.<sup>55</sup> Menurut Sumadi Suryabrata, seperti yang dikutip oleh H. Djaali, motivasi diartikan sebagai keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.<sup>56</sup>

Dari pengertian motivasi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa secara harfiah motivasi berarti dorongan, alasan, kehendak atau kemauan, sedangkan secara istilah motivasi adalah daya penggerak kekuatan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu, memberikan arah dalam mencapai tujuan, baik yang didorong atau dirangsang dari luar maupun dari dalam dirinya. Untuk memahami motif manusia perlu kiranya ada penilaian terhadap keinginan dasar yang ada pada semua manusia yang normal.

Sebagai bantuan terhadap proses perkembangan sejak lahir dan seterusnya, tingkah laku manusia itu dipengaruhi oleh sekumpulan keinginan dan cita-cita yang potensial yang bekerja sebagai daya pendorong dan penggerak dalam kegiatan-kegiatan hidupnya.

Mc. Donald yang dikutip Oemar Hamalik mengatakan bahwa: *Motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*<sup>57</sup> Pendapat di atas menunjukkan bahwa motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang tumbuh dalam diri seseorang untuk melaksanakan sesuatu guna mencapai tujuan yang diinginkan. Artinya motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan).

Motivasi ada tiga unsur yang berkaitan yaitu :

- a. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi

---

<sup>55</sup> Hamzah B Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, 7th edn (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). h 1

<sup>56</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, 3rd edn (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). h 101

<sup>57</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008). h 106

timbul dari perubahan- perubahan tertentu di dalam sistem *neuropisiologis* dalam organisme manusia, misalnya karena terjadi perubahan dalam sistem pencernaan maka timbul motif lapar. Tapi ada juga perubahan energi yang tidak diketahui.

- b. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan (*affective arousal*). Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin bisa dan mungkin juga tidak, kita hanya dapat melihatnya dalam perbuatan. Seorang terlibat dalam suatu diskusi. Karena dia merasa tertarik pada masalah yang akan dibicarakan maka suaranya akan timbul dan kata-katanya dengan lancar dan cepat keluar.
- c. Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respons-respons yang tertuju ke arah suatu tujuan. Respons-respons itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya. Setiap respons merupakan suatu langkah ke arah mencapai tujuan, misalnya si A ingin mendapat hadiah maka ia akan belajar, bertanya, membaca buku, dan mengikuti tes. Oleh sebab itulah mengapa setiap manusia membutuhkan motivasi khususnya dalam kehidupan.<sup>58</sup>

Belajar, menurut Sardiman dimaknai sebagai usaha penguasaan materi pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju keterbentukannya kepribadian seutuhnya dengan penambahan pengetahuan. Penggabungan dari kedua kata motivasi dan belajar akan mempunyai pengertian bahwa motivasi belajar adalah daya upaya dalam diri

---

<sup>58</sup> Hamalik. h 159

siswa yang mendorongnya untuk menguasai pengetahuan demi keberhasilan yang dicita-citakannya.

Menurut James O. Whittaker, motivasi adalah kondisi yang mengaktifkan bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut, sedangkan belajar sebagai proses dimana tingkah laku diubah melalui latihan atau pengalaman. Menurut Drs. Slameto, pengertian belajar yaitu suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan dalam interaksi dalam lingkungan. Menurut Lylee Bairae, belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap diakibatkan oleh pengalaman dan latihan. Sedangkan menurut Drs. Mustofa Fahmi, belajar yaitu ungkapan yang menunjukkan aktifitas untuk menghasilkan perubahan tingkah laku atau pengalaman.<sup>59</sup>

Motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.<sup>60</sup>

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku.<sup>61</sup> Menurut Sumadi Suryabrata, seperti yang dikutip oleh H. Djaali, motivasi diartikan sebagai keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.

---

<sup>59</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. h 20

<sup>60</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. h 73

<sup>61</sup> Uno. h 1

Dari pendapat di atas menunjukkan bahwa motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang tumbuh dalam diri seseorang untuk melaksanakan sesuatu guna mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun kata belajar, menurut Sardiman dimaknai sebagai usaha penguasaan materi pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju keterbentukannya kepribadian seutuhnya dengan penambahan pengetahuan.<sup>62</sup>

Jadi apabila digabungkan kedua kata di antara motivasi dan belajar akan mempunyai pengertian bahwa motivasi belajar adalah daya upaya dalam diri siswa yang mendorongnya untuk menguasai pengetahuan demi keberhasilan yang dicita-citakannya. Guru dituntut untuk berupaya sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa dan berupaya supaya siswa memiliki motivasi sendiri (*self motivation*) yang baik, sehingga keberhasilan belajar akan tercapai.

## 2. Macam-macam Motivasi Belajar

Motivasi belajar terbentuk menjadi dua macam, yaitu :

- a. Motivasi Intrinsik, yakni berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita.
- b. Motivasi ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsure yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam

---

<sup>62</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. h 20



belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.<sup>63</sup>

Kegiatan belajar-mengajar peranan motivasi intrinstik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi bagi pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

### **3. Cara Membangkitkan Motivasi Belajar**

Cara dan jenis membangkitkan motivasi ada bermacam-macam. tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat, dan kadang-kadang juga bisa kurang sesuai, hal ini guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar para anak didik. Sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan belajar siswa.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk membangkitkan motivasi belajar dalam kegiatan belajar disekolah :

#### **a. Memberi Angka**

Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang telah diberikan oleh guru. Siswa yang memperoleh nilai baik, akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar, sebaliknya siswa yang mendapat nilai (angka) kurang, mungkin menimbulkan frustasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik.

---

<sup>63</sup> Uno. h 23

b. Memberi Hadiah

Cara ini dapat juga dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu, misalnya pemberian hadiah pada akhir tahun kepada para siswa yang dapat atau menunjukkan hasil belajar yang baik, memberi hadiah para pemenang sayembara atau pertandingan olah raga. Kuat dalam perbuatan belajar.

c. Saingan atau Kompetisi

Dalam meletakkan peserta didik didalam diskusi kerja kelompok dapat memicu persaingan dan jiwa kompetitif. Hanya saja persaingan individual akan menimbulkan pengaruh yang kurang baik, seperti : rusaknya hubungan persahabatan, terjadi gesekan yang mungkin menimbulkan perpecahan, dan persaingan antar kelompok belajar.

d. *Ego Involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan akan penting nya mengerjakan tugas dan bisa menerima tugas tersebut sebagai tantangan.

e. Memberi Ulangan

Dalam hal ini guru bisa terlebih dahulu memberi tahu kepada peserta didik ketika akan mengadakan ulangan agar peserta didik dapat mempersiapkan materi.

f. Tujuan yang Diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh peserta didik, merupakan alat motivasi yang sangat penting. Semua cara tersebut bisa adopsi oleh guru untuk menambah motivasi siswa agar meningkatkan hasil belajarnya.

g. Pujian

Setelah semua sudah terlaksana dengan baik berikan pujian terhadap peserta didik yang mengikuti

kegiatan pembelajaran dengan baik bisa dengan pujian secara verbal atau pun non verbal seperti tepuk tangan. Dengan pujian maka peserta didik akan merasa puas dan senang dengan usaha yang telah dilakukan dan itu akan meningkatkan motivasi belajar siswa agar lebih baik lagi.

*h. Punishment (Hukuman)*<sup>64</sup>

Hukuman diberikan kepada peserta didik yang kemungkinan tidak melakukan kegiatan dengan baik agar peserta didik tahu *feedback* apa yang bisa didapat ketika tidak mengikuti pembelajaran dengan maksimal.

#### **4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Menurut Oemar Hamalik ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik diantaranya:

- a. Tingkat kesadaran siswa akan kebutuhan yang mendorong tingkah laku/perbuatannya dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapai.
- b. Sikap guru terhadap kelas, guru yang bersikap bijak dan selalu merangsang siswa untuk berbuat kearah suatu tujuan yang jelas dan bermakna bagi kelas.
- c. Pengaruh kelompok siswa, bila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasinya lebih cenderung ke sifat ekstrinsik. Suasana kelas juga berpengaruh terhadap muncul sifat tertentu pada motivasi belajar siswa.<sup>65</sup>

Belajar suatu tugas yang sangat erat dengan pelajar namun belum tentu hasil yang diperoleh pelajar setingkat dengan hasil yang sama. Hal ini menunjukkan adanya

---

<sup>64</sup> Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Kependidikan* (Bandung: Remaja ROsda Karya, 2002). h 164

<sup>65</sup> Hamalik. h 121

beberapa faktor yang mempengaruhi pelajar diantaranya menurut Sumadi Suryobroto adalah:

a. Faktor internal Peserta didik

1) Faktor non sosial

faktor non sosial antara lain keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, tempat, alat-alat yang dipakai untuk belajar.

2) Faktor sosial

Faktor sosial adalah faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu hadir maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan jadi kehadirannya tidak langsung.

b. Faktor Eksternal Peserta Didik

1) Faktor Fisiologis

Faktor ini masih dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

- a) Kesehatan jasmani
- b) Keadaan fungsi-fungsi fisiologis dalam tubuh

2) Faktor Psikologis

Menurut Arden N. Frandsen bahwa ada beberapa hal psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar adalah sebagai berikut:

- a) Adanya sifat keingintahuan yang tinggi dan rasa ingin menyelidiki dunia yang lebih luas
- b) Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan berkeinginan untuk selalu maju

- c) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman.
- d) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.<sup>66</sup>

Menurut Bimo Walgito faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ada berbagai hal, Berikut sudah dijelaskan oleh penulis yaitu:

1) Faktor individu dalam belajar

Yang di maksud dalam faktor ini adalah kecerdasan, kesehatan dan kemampuan untuk belajar, hal ini dapat mempengaruhi dalam proses belajar mengajar.

2) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan sangat berperan penting dan pengaruhnya besar terhadap proses belajar mengajar, seperti alat belajar, suasana lingkungan, dan keadaan keluarga dan sebagainya. Untuk itu harus termasuk dalam perhitungan masalah lingkungan. Lingkungan harus diciptakan dalam tujuan pendidikan

3) Faktor materi atau bahan yang dipelajari

Materi pelajaran akan menentukan cara atau metode mempelajari antara bidang studi dengan demikian dibutuhkan metode yang berbeda, dengan pertimbangan antara minat, kesungguhan, semangat dan percaya diri.

Faktor-faktor tersebut harus diperhatikan dari ketiga faktor tersebut tidak bisa di pisah-pisahkan, apabila salah satu belum terpenuhi, maka

---

<sup>66</sup> Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2010). h 221

proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik dan optimal. Sehubungan dengan motivasi, ada tiga hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan proses belajar :

1) Motivasi jangka panjang

Peserta didik yang belajar secara tekun guna menghadapi ulangan umum atau ujian akhir, mempunyai motivasi jangka panjang. Setiap kali ia selalu memaksa diri untuk dapat mengerti hal yang dijelaskan oleh pengajarnya. Motivasi seperti ini mempunyai arti sama pentingnya dengan inteligensi yang baik

2) Motivasi jangka pendek

Motivasi dalam jenis ini merupakan minat pada saat itu, yang dibutuhkan agar para pendengar mengerti penjelasan pengajar. Motivasi ini sangat dipengaruhi oleh motivasi jangka panjang. Dan sebaliknya motivasi jangka panjang memperoleh isi dari jangka pendek.

3) Kadar surut ingatan (*regresi*)

kadar surut ingatan atau regresi adalah proses melemahnya ingatan seseorang akan sesuatu hal. Siswa dengan kadar surut ingatan-ingatan yang tinggi mudah lupa akan masalah yang dijelaskan oleh pengajar. Seorang dapat memperkecil regresi siswa- siswanya atau mahasiswa dengan jalan menanamkan motivasi kepada mereka, baik motivasi jangka panjang ataupun motivasi jangka pendek. Tetapi regresi juga dapat berkurang apabila seorang mahasiswa mempunyai banyak kepentingan

dengan hal yang diajarkan karena kepentingan dapat memperkuat motivasi seseorang.<sup>67\</sup>

## 5. Ciri-ciri motivasi belajar dalam diri peserta didik

Adapun beberapa ciri-ciri untuk mengetahui motivasi dalam diri seseorang sebagaimana dijelaskan oleh Sardiman A.M., yaitu :

- a. Tekun dalam mengerjakan tugas, tidak akan berhenti sebelum selesai.
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan, tidak mudah putus asa.
- c. Lebih senang belajar sendiri
- d. Cepat bosan pada tugas rutin yang berulang-ulang
- e. Dapat mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin akan sesuatu
- f. Senang untuk memecahkan masalah atau soal<sup>68</sup>

Apabila peserta didik memiliki ciri-ciri seperti diatas, maka peserta didik tersebut memiliki motivasi yang kuat dalam belajarnya. Motivasi belajar yang kuat mutlak dimiliki oleh peserta didik yang menginginkan kesuksesan belajar. Di sini guru dituntut untuk membangkitkan motivasi belajar dengan berbagai cara dengan inovasi yang menarik minat siswa untuk belajar.

## 6. Pentingnya Motivasi Belajar

Banyak peneliti dalam bidang psikologis yang menghasilkan teori-teori motivasi tentang perilaku. Subjek terteliti dalam motivasi ada yang berupa hewan dan ada yang

---

<sup>67</sup> Ad Rooijackers, *Mengajar Dengan Sukses* (Jakarta: PT Gramedia, 2006).

<sup>68</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. h 83

berupa manusia. Peneliti yang menggunakan hewan adalah tergolong peneliti biologis dan behavioris. Peneliti yang menggunakan terteliti manusia adalah peneliti kognitif. Temuan ahli-ahli tersebut bermanfaat untuk bidang industri, tenaga kerja, urusan pemasaran, rekruting militer, konsultasi, dan pendidikan. Para ahli berpendapat bahwa motivasi perilaku manusia berasal dari kekuatan mental umum, insting, dorongan, kebutuhan, proses kognitif, dan interaksi.

Perilaku yang penting bagi manusia adalah belajar dan bekerja. Belajar menimbulkan perubahan mental pada diri peserta didik. Bekerja menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi diri pelaku dan orang lain. Motivasi belajar dan motivasi bekerja merupakan penggerak kemajuan masyarakat. Kedua motivasi tersebut perlu dimiliki oleh peserta didik. Sedangkan tugas seorang guru dituntut memperkuat motivasi peserta didik.

Motivasi belajar penting bagi peserta didik dan guru. Bagi peserta didik pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir; contohnya, setelah seorang peserta didik membaca suatu bab buku bacaan, dibandingkan dengan temannya sekelas yang juga membaca bab tersebut; ia kurang berhasil menangkap isi, maka ia terdorong membaca lagi.
- b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya; sebagai ilustrasi, jika terbukti usaha belajar seorang peserta didik belum memadai,
- c. Mengarahkan kegiatan belajar, sebagai ilustrasi, setelah ia ketahui bahwa dirinya belum belajar secara serius, terbukti banyak bersenda gurau misalnya, maka ia akan mengubah perilaku belajarnya.



- d. Membesarkan semangat belajar, sebagai ilustrasi, jika ia telah menghabiskan dana belajar dan masih ada adik yang dibiayai orang tua, maka ia akan berusaha cepat lulus.
- e. menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja di sela-selanya adalah istirahat atau bermain yang berkesinambungan, individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa sehingga dapat berhasil. Sebagai ilustrasi, setiap hari peserta didik diharapkan untuk belajar di rumah, membantu pekerjaan orang tua, dan bermain dengan teman sebaya; apa yang dilakukan diharapkan dapat berhasil memuaskan. Kelima hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya motivasi tersebut di sadari oleh pelakunya sendiri. Bila motivasi disadari oleh pelaku, maka sesuatu pekerjaan, dalam hal ini tugas belajar akan terselesaikan dengan baik.

Motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada peserta didik bermanfaat bagi guru, manfaat itu sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat peserta didik untuk belajar sampai berhasil; membangkitkan, bila siswa tak bersemangat; meningkatkan bila semangat belajarnya timbul tenggelam; memelihara, bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan belajar. Dalam hal ini, hadiah, pujian dorongan, atau pemicu semangat dapat digunakan untuk mengobarkan semangat belajar.
- 2) Mengetahui dan memahami motivasi belajar peserta didik di kelas bermacam-ragam; ada yang acuh tak acuh, ada yang tak memusatkan perhatian, ada yang bermain, di samping yang

bersemangat untuk belajar. Macam ragamnya motivasi belajar tersebut, maka guru dapat menggunakan bermacam-macam strategi belajar-mengajar.

- 3) Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu di antara bermacam-macam peran seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah, atau pendidik. Peran pedagogis tersebut sudah barang tentu sesuai dengan perilaku peserta didik.
- 4) Memberi peluang guru untuk “ unjuk kerja” rekayasa pedagogis. Tugas guru adalah membuat semua peserta didik belajar sampai berhasil. Tantangan profesionalnya justru terletak pada “mengubah” siswa tak berminat menjadi bersemangat belajar.<sup>69</sup>

## **7. Peran motivasi belajar dalam pembelajaran**

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain dalam

- a. Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar,

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.

---

<sup>69</sup> Rooijackers. h 162

- b. Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, Erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.
- c. Menentukan ketekunan belajar.  
Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal itu, tampak bahwa motivasi belajar menyebabkan seorang tekun belajar.

### **E. Bimbingan Belajar Kelompok Dengan Metode *Quantum Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar**

Bimbingan kelompok merupakan layanan yang dianggap tepat dalam penyampaian materi dengan menggunakan metode *quantum learning*. Tujuan dari layanan bimbingan kelompok yaitu supaya orang yang mengikuti bimbingan kelompok mampu mengatur kehidupannya sendiri, memiliki pandangan sendiri, dan tidak sekedar mengikuti pendapat orang lain, mampu dalam mengambil sikap sendiri dan berani menanggung sendiri konsekuensi-konsekuensi dan tindakannya.<sup>70</sup>

Serta proses belajar yang terjadi dalam bimbingan kelompok dinamakan dinamika kelompok atau interaksi yang terjadi antara masing-masing anggota dalam kelompok.

Hal ini sejalan dengan metode *quantum learning* yang dalam menyampaikan materi perlu memanfaatkan sekitar, baik itu barang atau suasana yang tercipta dalam kelompok. Dalam metode *quantum learning* dirasa kurang efektif jika dilakukan secara individual karena peserta didik yang memiliki masalah perlu adanya masukan dari orang lain.

---

<sup>70</sup> WS, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. h 548

Dalam dunia belajar adanya motivasi belajar memegang peran penting demi menunjang dunia pendidikan peserta didik. Motivasi belajar memiliki banyak faktor yang dapat mempengaruhi menjadi meningkat maupun menurun. Lingkungan eksternal yang dapat menunjang ada dari pihak sekolah seperti guru, teman sekelas yang memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar.

Demikianlah jika kita hubungkan kembali antara layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *quantum learning* dapatlah kita mengetahui efektifnya layanan tersebut dipasukan dengan metode yang tepat bisa meningkatkan motivasi belajar peserta yang rendah. Setelah motivasi belajar meningkat maka semua hal dalam dunia pendidikan peserta didik dapat menjadi lebih baik dari segi manapun.

## F. Hipotesis

Hipotesis merupakan sebuah jawaban yang bersifat sementara mengenai rumusan masalah dalam sebuah penelitian, dimana dalam perumusan masalah penelitian telah dibentuk dalam sebuah kalimat pertanyaan.<sup>71</sup> Dalam hal ini dimaksudkan bahwa hipotesis atau dugaan sementara ini dapat diketahui kebenarannya melalui pembuktian secara nyata. Hipotesis yang akan digunakan dinamakan ( $H_a$ ) atau hipotesis alternative, yaitu menyatakan keadaan saling berhubungan antara dua variabel atau lebih dan ( $H_o$ ) atau hipotesis nol yaitu hipotesis yang menunjukkan bahwa satu kelompok dengan kelompok yang lainnya tidak adanya saling hubungan.

$H_o$  : Metode *quantum learning* tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XI SMA 2 Negeri Tulang Bawang Tengah

$H_a$  : Metode *quantum learning* berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XI SMA 2 Negeri Tulang Bawang Tengah

---

<sup>71</sup> WS, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. h 97

Dan berikut hipotesis statistiknya:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$

Dimana:

$\mu_1$  = Motivasi belajar peserta didik sebelum pemberian bimbingan kelompok dengan metode *quantum learning*.

$\mu_2$  = Motivasi belajar peserta didik sesudah pemberian bimbingan kelompok dengan metode *quantum learning*.





## DAFTAR PUSTAKA

A.M, Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2010)

A, Hallen, *Bimbingan Kelompok Dan Konseling* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

Deporter Bobbi, Mike Hemacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan* (Bandung: Kaifa, 2016)

Dimiyati, Mudjono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)

Djaali, *Psikologi Pendidikan*, 3rd edn (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)

Fatoni, Abdurahman, *Metodologi Penelitian Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011)

Hamalik, Oemar, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008)

Hernowo, *Menjadi Guru Yang Mau Dan Mampu Mengajar Secara Menyenangkan* (Bandung: MLC 2007)

Makmun, Abin Syamsudin, *Psikologi Kependidikan* (Bandung: Remaja ROSda Karya, 2002)

Mugiarso, Heru dkk, *Bimbingan Dan Konseling* (Semarang: Universitas Negeri Semarang Press, 2004)

Nicholl, Malcom J dan Colin Rose, *Accelred Learning for The 21st Century (Cara Belajar Cepat Abad XXI* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2003)

Noerhadi dan Sri Anitah W, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2003)

Noerhadi, Sri Anitah W dan, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008)

Nourie Siger, DePorter & Reardon, *Quantum Teaching* (Bandung: Kaifa, 2005)

Prayitno, *Layanan Bimbingan Kelompok* (Padang, 2004)

———, *Layanan Bimbingan Kelompok* (Universitas Negeri Padang, 1995)

———, *Layanan Dan Bimbingan Konseling Kelompok* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995)

RI, Departemen Agama, *Mushaf Alqur'an Dan Terjemah* (Jakarta: Pena, 2007)

Rooijackers, Ad, *Mengajar Dengan Sukses* (Jakarta: PT Gramedia, 2006)



Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali, 2007)

———, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2001)

Shihab, M Quraisy, *Membumikan Al Qur'an Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, II (Bandung: Mizan, 1992)

Siregar, Yuberti dan Antomi, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika Dan Sains* (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja)

Slameto, *Belajar Dan Faktor - Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2010)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: ALFABETA, 2018)

———, *Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2015)

Sukardi, Dewa Ketut, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2000)

———, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)

Sulaiman, Fathiyah Hasan, *Sistem Pendidikan Menurut Al-Ghazali Solusi Menghadapi Tantangan Zaman* (Jakarta: Dea Press, 2000)

Suryabrata, Sumadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 2013)

Sutoyo, Anwar, *Pemahaman Individu* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014)

Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Madrasah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2007)

———, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah* (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2011)

Ulum, Ihyaul MD, *Akuntansi Sektor Publik* (Malang: UMM Press, 2004)

Uno, Hamzah B, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, 7th edn (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)

Wibowo, Eddy Mungin, *Konseling Kelompok Perkembangan* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2005)

WS, Winkel, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi, 2006)

———, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi, 2006)

Yusuf, Ahmad, and Nurhidayatullah Nurhidayatullah, 'Pengembangan Model Bimbingan Belajar Quantum Learning Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa', *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 3.2 (2019), 99 <<https://doi.org/10.31100/jurkam.v3i2.459>>



